

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI PERPUTARAN  
MODAL KERJA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)

**SKRIPSI**



Oleh

**YUYUN USWATUL KHOIRIYAH**

**NIM : 14510174**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI PERPUTARAN  
MODAL KERJA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



**YUYUN USWATUL KHOIRIYAH**

**NIM : 14510174**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP**  
**PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI PERPUTARAN**  
**MODAL KERJA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)

**SKRIPSI**

Oleh

**YUYUN USWATUL KHOIRIYAH**  
**NIM : 14510174**

Telah disetujui 20 Maret 2018  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Basir. S., S.E., M.M.**  
**NIDT. 19870825 20160801 1 044**

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Dr. Agus Sucipto., MM**  
**NIP. 19670816200312 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI PERPUTARAN  
MODAL KERJA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi diBEI Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

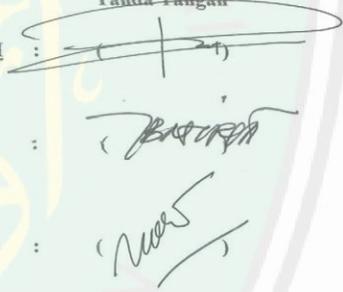
Oleh  
YUYUN USWATUL KHOIRIYAH  
NIM : 14510174

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
pada 30 April 2018

Susunan Dewan Penguji

- 1. Ketua  
Puji Endah Purnamasari, SE., MM :  
NIP 19711211 199903 1 003
- 2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris  
Dr. Basir. S., S.E., MM :  
NIDT. 1987082520160801 1 044
- 3. Penguji Utama  
Dr. Indah Yulian, SE., M.M :  
NIDT. 19740918200312 2 004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,  
  
Agus Sucipto, MM. 4  
NIDP. 19670816200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Uswatul Khoiriyah  
NIM : 14510174  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI PERPUTARAN MODAL KERJA (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “ duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pemberitahuan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Mei 2018

Hormat saya,

Yuyun Uswatul Khoiriyah

Nim : 14510174

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUYUN USWATUL KHOIRIYAH  
NIM : 14510174  
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen/Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI  
PERPUTARAN MODAL KERJA (Studi Empiris pada  
Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)**

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublis melalui website perpustakaan UIN Mualana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Malang, 9 Mei 2018

Mahasiswa,

**Dr. Basir S, S.E., M.M.**  
**NIDT. 19870825 20160801 1 044**

**Yuyun Uswatul Khoiriyah**  
**NIM. 14510174**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan ini aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu mendukung serta memberikan kesabaran dalam menjalani skripsi ini dan mengantarkanku menjadi orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan.
2. Bapak Dr. Bashir. S., S.E., M.M. yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberi arahan dan motivasi yang baik bagi saya.
3. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Manajemen 2014 yang selalu memberikan motivasi, keceriaan saat saya susah, dan belajar bersama saat saya belum paham.
4. Terimakasih kepada teman-teman alumni SMAN 1 Sumawe yang selalu memotivasi dan membangkitkan saya ketika saya malas.

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya.

Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



TERIMAKASIH



Yuyun Uswatul Khoiriyah

## MOTTO

*“Jangan menyia-nyiakan waktu karena waktu terus berputar,  
lakukanlah tugasmu, kerjakanlah skripsimu, hilangkan malasmu,  
dengan begitu kau akan tahu makna arti berjuang meski banyak  
rintangan tapi tetaplah berjuang hingga kau tak menyesal dibelakang”*

*(Yuyun U.k)*



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Perputaran Modal Kerja (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)*” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak M. Fatkhur Rozi SE.MM selaku Wali Dosen.
5. Bapak Dr. Basir.S., S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Supiin dan Ibu Pentin yang selalu mendoakan dan mendukungku.
8. Saudara perempuanku Yeni Nurul Hidayati, Yunita Eva Wulandhari, dan Fita Nur Aini, teman terdekatku The Gengs Sincan Squard, The Gengs Khadijah Al-Kubra kamar 36, The Gengs Bimbingan Skripsi Terkece, teman SMA yang selalu

mendukungku Nurul Fatmawati, Lia Andini Y.M, Churun Islachiyah, Diko Andri Vidian ,Chusnul Chotimah, Vita Nur Azizah, dan Supandri terima kasih atas motivasi, dukungan dan doanya.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

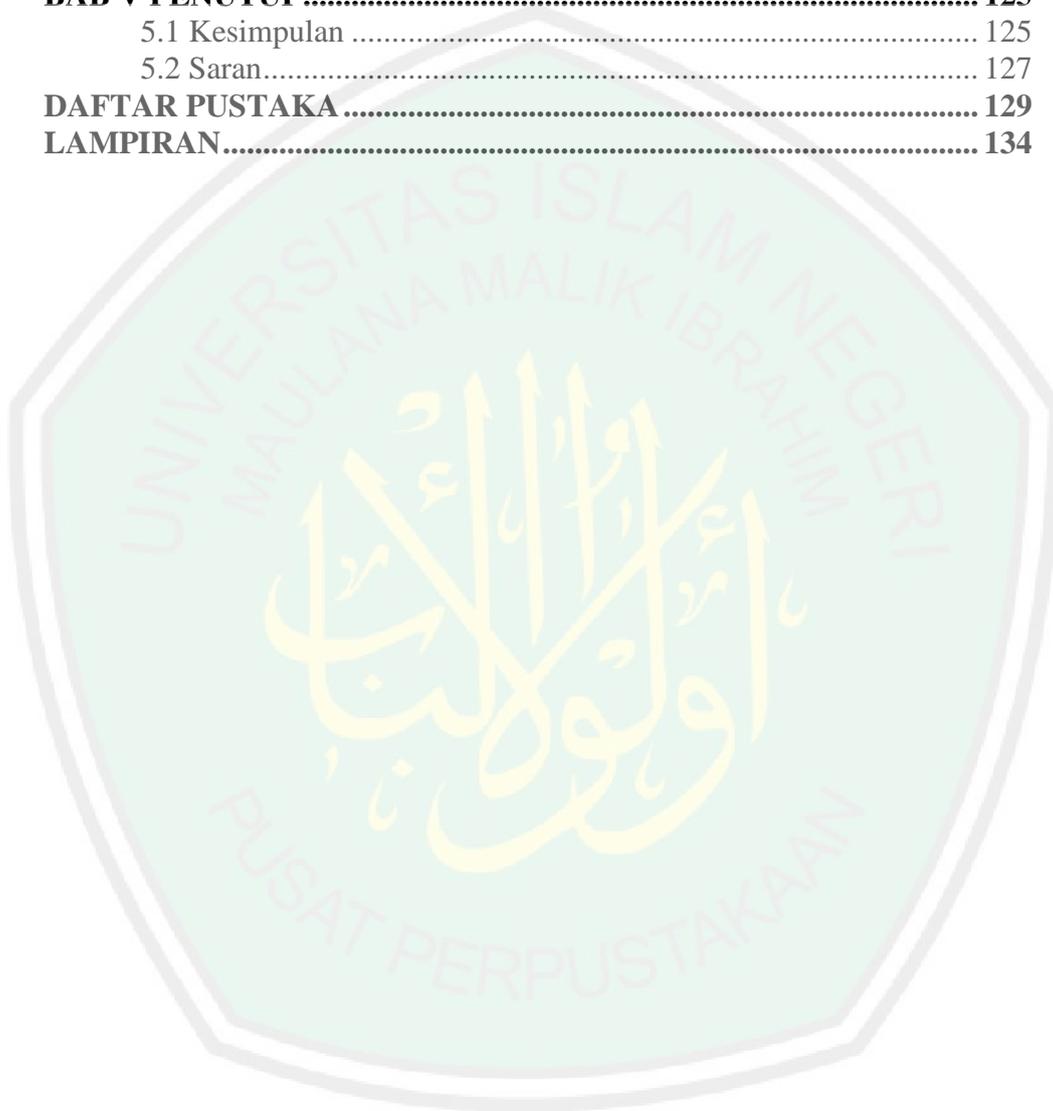
Malang, 9 Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.4.2 Manfaat Praktisi .....	14
1.5 Batasan Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	16
2.2 Kajian Teoritis.....	31
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	31
2.2.2 Perputaran Modal Kerja .....	39
2.2.3 Profitabilitas Perusahaan.....	55
2.3 Kerangka Konseptual .....	61
2.4 Hipotesis Penelitian.....	64
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
3.2 Lokasi Penelitian .....	69
3.3 Populasi dan Sampel .....	70
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	71
3.5 Data dan Jenis Data .....	72
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.7 Devinisi Operasional Variabel .....	74
3.8 Analisis Data .....	77

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>91</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	91
4.2 Pembahasan.....	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>125</b>
5.1 Kesimpulan .....	125
5.2 Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>134</b>

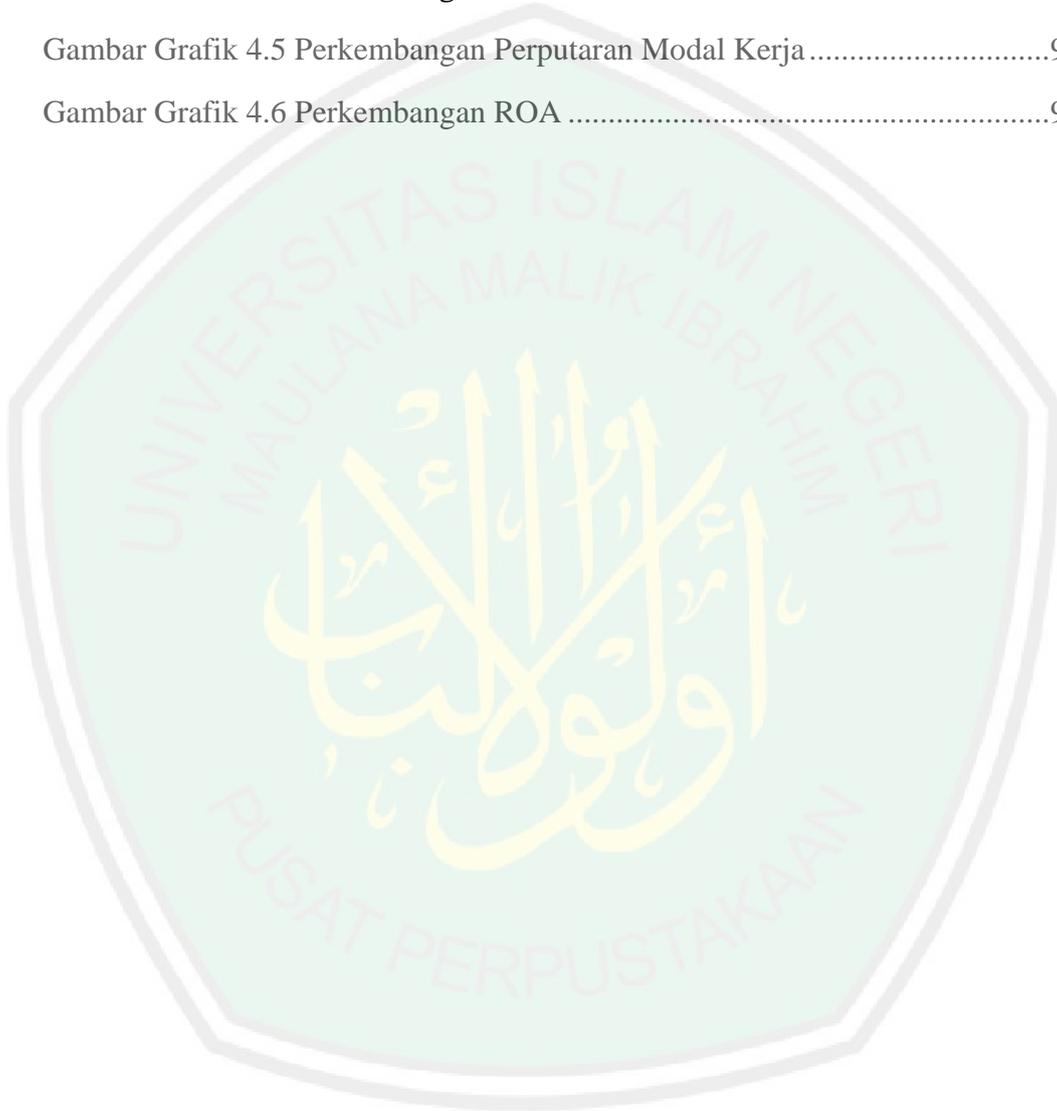


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan Kinerja Keuangan dalam Membayar Hutang Lancar .....	2
Tabel 1.2 Kemampuan Perusahaan Farmasi dalam Menghasilkan Laba.....	4
Tabel 1.3 Kemampuan Perusahaan Farmasi dalam Modal Kerja Bersih.....	5
Tabel 2.1 Lampiran Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang .....	31
Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Perusahaan Farmasi Membayar Hutang Lancar Tahun 2013-2016.....	90
Tabel 4.2 Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Modal Kerja Bersih.....	91
Tabel 4.3 Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	62
Gambar Grafik 4.4 Perkembangan <i>Current Ratio</i> Tahun 2013-2016.....	93
Gambar Grafik 4.5 Perkembangan Perputaran Modal Kerja.....	94
Gambar Grafik 4.6 Perkembangan ROA .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 : Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang
- Lampiran 3 : Hasil Spss Uji Asumsi Klasik dan Uji Analisis *Path*
- Lampiran 4 : Biodata Peneliti
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Khoiriyah, Yuyun Uswatul. 2018. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan melalui Perputaran Modal Kerja (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)”

Pembimbing : Dr. Basir. S., S.E., M.M.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas Perusahaan

---

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat ditingkat nasional selalu tumbuh 12%-13% setiap tahunnya lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Tahun 2013, sejumlah emiten menunjukkan kinerja cemerlang, seperti Kalbe Farma Tbk yang mencatat margin usaha 16% dan Merck Tbk sebesar 15%.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari saham OK dan IDX. Populasi terdiri dari 10 perusahaan. Sampel 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menggunakan data kuantitatif. Menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja.

## ABSTRAK

Khoiriyah, Yyun Uswatul. 2018. THESIS. Title: "The Effect of Financial Performance on Profitability of Companies through Working Capital Turnover (Empirical Study on Pharmaceutical Companies in BEI Year 2013-2016)"

Advisor : Dr. Basir. S., S.E., M.M.

Keywords : Financial Performance, Working Capital Turnover, Profitability of the Company

---

Pharmaceutical firm or pharmaceutical companies are commercial business firms that is focus on researching, developing and distributing drugs, especially in terms of health. Pharmaceutical companies are companies that have a large market distributing in Indonesia. the average of drug which is sold at the national level always grow 12% -13% every year more than 70% of the total drug market in Indonesia is controlled by national companies. In 2013, a number of issuers showed brilliant performance, such as Kalbe Farma Tbk which recorded a 16% operating margin and Merck Tbk of 15%.

This type of research is quantitative research. This data source is obtained from ok and IDX stock. The population consists of 10 companies. The sample is 10 companies. The sampling technique uses a saturated sampling technique. Using quantitative data. Using secondary data types. The data collection techniques use documentation.

The results of data analysis show that financial performance has no significant effect on working capital turnover. Working capital turnover has no significant effect on company profitability. Financial performance has no significant effect on company profitability. And financial performance has a significant effect on the profitability of the company through working capital turnover.

الخيرية, يونيو أوسواتول. 2018. ثريسي. العنوان": تأثير الأداء المالي على ربحية الشركات من خلال دوران رأس المال العامل (دراسة تطبيقية على شركات الأدوية في بي العام 2013-2016)"

الدكتور : بصير الماجستير

كلمات : الأداء المالي، دوران رأس المال العامل، الربحية للشركة

كان الشركة الصيدلية أو الأدوية من شركات التجارة التجارية التي تهتم في التحليل والتطور وتوزيع الأدوية فضلا في دور الصحة. وشركة الصيدلية لها جزء سوقي كبير في إندونيسيا. وأكثر المبيعات في الدواء تنمو وترفع حتى 12% الى 13% قدرا داخل الوطن. في كل سنة تبلغ المبيعات من 70% دواء في إندونيسيا ويولها شركة داخلية. في سنة 2013 م, يدل المصدرى الأعمال الزاهية مثل كالبي فارما Tbk التي يكتب هوامش السعي 16% و مارجك Tbk يحمل 15% قدرا.

هذا التحليل تحليل كمي. وينتج من حصة OK و idx. وسكانه يتكون من عشر شركات أو مثل عشر شركات. ويؤخذ هذا الفن من عينيات التشعب ويستعمل البيانات الكمية ويستعمل البيانات الثانوية. ويجمع هذه البيانات بطريقة التوثيق. يدل تحليل هذه البيانات على أن تعميل الاموال غير مؤثر بشكل ملحوظ في مدار عاصمة الأعمال. ومدار عاصمة الأعمال غير مؤثر بشكل ملحوظ في ربحية الشركات. وكان انصراف الأموال غير مؤثر بشكل ملحوظ في ربحية الشركات. وتعميل الأموال مؤثر بشكل ملحوظ في ربحية الشركات من مدار عاصمة الأعمال.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan industri yang memanfaatkan modal intelektual. Lebih memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif dalam melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumberdaya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat tergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat ditingkat nasional selalu tumbuh 12%-13% setiap tahunnya lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif industri farmasi juga dialami oleh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2013, sejumlah emiten menunjukkan kinerja cemerlang, seperti Kalbe Farma Tbk yang mencatat margin usaha 16% dan Merck Tbk sebesar 15%, hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang relatif sedikit dari pada perusahaan di bidang lainnya, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti.

Perkembangan *current ratio*, modal kerja bersih, dan ROA pada perusahaan farmasi yang tertinggi dari tahun 2013-2016 adalah perusahaan KLBF, DVLA, dan SQBB. Perkembangan *current ratio* yang tertinggi adalah perusahaan KLBF, perkembangan modal kerja bersih yang tertinggi adalah perusahaan DVLA, dan perkembangan ROA yang tertinggi adalah perusahaan SQBB. Data perkembangan perusahaan farmasi tahun 2013-2016 bersumber dari [www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id). Perkembangan *current ratio*, modal kerja bersih, dan ROA berbeda dengan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi hal ini disebabkan karena data laporan keuangan perusahaan berbeda-beda.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian kinerja menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu diantara dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi

mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Berikut ini tabel 1.2 kemampuan kinerja keuangan perusahaan farmasi dalam membayar hutang lancar dari tahun 2013- 2016.

**Tabel 1.1**  
**Kemampuan Kinerja Keuangan Dalam Membayar Hutang Lancar**

KODE	2013	2014	2015	2016
DVLA	4,24	5,18	3,52	2,86
INAF	126,52	130,36	126,15	121,08
KAEF	2,43	2,39	1,93	1,71
KLBF	283,93	340,36	369,78	413,11
MERK	3,98	4,59	3,65	4,22
PYFA	15,37	162,68	199,12	219,00
SCPI	2,61	2,45	1,27	11,72
SIDO	7,30	10,30	9,30	8,30
SQBB	4,97	4,37	3,57	3,37
TSPC	296,19	300,22	265,21	265,21

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2013-2016 perusahaan farmasi yang mampu membayar hutang lancar yang paling tinggi adalah TSPC yang dari tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015-2016 mengalami ketetapan dalam membayar hutang lancar tidak ada peningkatan dan tidak ada penurunan. Sedangkan perusahaan yang mampu membayar hutang lancar paling rendah adalah KAEF yang dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan. Tabel ini dicek melalui *annual report* mengenai *current rasio* (hutang lancar).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Houston, 2009: 107). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada

dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Profit Margin on Sales (Margin laba atas penjualan) atau NPM (Net Profit Margin) dan BEP (Basic Earning Power) (Atmaja, 2008: 417).

**Tabel 1.2**  
**Kemampuan Perusahaan Farmasi Dalam Menghasilkan Laba**

KODE	2013	2014	2015	2016
DVLA	10,60	6,60	7,80	9,90
INAF	4,87	0,59	0,92	1,25
KAEF	8,68	8,49	7,69	5,80
KLBF	16,96	16,62	14,63	15,10
MERK	25,17	25,32	22,22	20,68
PYFA	3,54	1,54	1,93	3,08
SCPI	0,02	0,05	0,09	2,45
SIDO	13,77	14,77	15,66	15,79
SQBB	35,00	36,00	32,00	34,00
TSPC	11,73	10,36	8,31	8,14

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 kemampuan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba yang paling tinggi adalah SQBB pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 32,00 dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 34,00. Data tabel diatas dicek melalui *annual report* mengenai *return on asset* (ROA).

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu: hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan (Atmaja, 2008: 115). Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

**Tabel 1.3**  
**Kemampuan Perusahaan Farmasi dalam Modal Kerja Bersih**

<b>KODE</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
DVLA	698.510.652	736.996.374	747.531.916	694.539.582
INAF	177.937	182.322	221.426	148.576
KAEF	1.064.492	1.185.609	1.008.298	1.210.528

KLBF	4.856.729	5.734.885	6.382.611	7.255.368
MERK	440.420	465.519	351.244	387.993
PYFA	26.188	30.082	36.212	45.173
SCPI	322	623	1,19	15,87
SIDO	2.042.163	1.679.007	1.523.379	1.578.439
SQBB	262.811	282.374	263.196	270.082
TSPC	2.643.650	2.477.369	2.608.435	2.731.671

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 kemampuan perusahaan farmasi dalam modal kerja bersih yang paling tinggi yaitu DVLA yang tiap tahun 2013-2015 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan. Dan modal kerja bersih yang paling rendah SCPI yang tiap tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Data tabel diatas diperoleh dari *annual report* mengenai modal kerja bersih.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Made Yuli Sawitri (2017). Menggunakan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas. Menggunakan metode analisis *regresi linear* berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Secara *parsial likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, *Solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, dan Secara *simultan likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan *institusional*

berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rany Widhi Astuti (2017), menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *profitabilitas*. Menggunakan metode analisis *regresi linier* berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (NPM), Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (NPM), sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (NPM), dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (NPM).

Bagus Mangdahita Sariyana (2016), menggunakan variabel perputaran modal kerja, *likuiditas*, dan *profitabilitas*. Menggunakan metode analisis *regresi linear* berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan *likuiditas* terhadap *profitabilitas*, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap *profitabilitas*, sedangkan *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *profitabilitas*.

Neneng Sri Suprihatin (2016), menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, *lverage*, dan kinerja keuangan. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengujian secara simultan (Uji F)

secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverage perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Sedangkan pengujian secara parsial (Uji t) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan *leverage* terhadap likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hoiriyah (2015), menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas perusahaan. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. dan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 3,346 yang menunjukkan sekitar 334,6% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap persediaan.

Rini, Novita Panca (2015), menggunakan variabel perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut uji t hanya perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan yang lainnya memiliki pengaruh.

Rahayu dan Susilowibowo (2014), menggunakan variabel Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Melvawati Simanjuntak (2011), menggunakan variabel Kinerja keuangan, investasi aktiva tetap. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa CR (0,842), LTDER (0,055), ROA (0,342) dan FATO (0,096) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO (0,042) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan food and beverages yang go publik di bursa efek Indonesia.

Saleem dan Rehman (2011), menggunakan variabel *ratios liquidity, profitability*. Menggunakan model analisis analisis regresi linier. Hasil rasio cair, rasio lancar, dan rasio cepat berpengaruh signifikan terhadap ROI sedangkan tidak signifikan terhadap ROE.

Supriyadi dan Fazriani (2011), menggunakan model analisis linier sederhana. Hasil pada PT. Timah modal kerja memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,993 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 98,6%. Terhadap rasio lancar, sedangkan 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan juga antara modal kerja dengan margin laba memiliki hubungan sebesar 0,819 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 67,1%. Sedangkan 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Begitu juga pada PT. Antam modal kerja memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,980 dan memiliki keeratan hubungan 96%. Dan antara modal kerja terhadap margin laba memiliki hubungan sebesar 0,615 dan memiliki keeratan hubungan dengan sebesar 37,8% sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2009), menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan.

Lidia Siska, Anggraeni (2005), menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari current ratio menunjukkan bahwa nilai current ratio tertinggi adalah PT. Tambang yaitu sebesar 3,581. Sedangkan nilai current ratio terendah adalah PT. Astra Internasional sebesar 1,094. Untuk perhitungan ROI menunjukkan bahwa

semua perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini mempunyai nilai ROI kurang dari 100%. Sedangkan nilai ROI yang tertinggi adalah PT. Gudang Garan Tbk yaitu sebesar 0,151. Sedangkan terendah adalah PT. Semen Gresik Tbk yaitu sebesar 0,043. Sedangkan hasil analisis uji t / t-test yang dilakukan tampak bahwa variabel rasio liquiditas mempunyai angka signifikan 0,452 yang lebih besar dari 90,05 atau nilai t hitung < t tabel ( $0,762 < 1,688$ ) sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ratio profitabilitas (ROI). Hal ini disebabkan adanya R Square yang kecil atau teori yang mendukung sangat lemah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah kebanyakan penelitian sebelumnya meneliti mengenai perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan melalui kinerja keuangan. Variabel dependent yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. Dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan farmasi di BEI tahun 2013-2016. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah salah satu variabel independent yang diteliti adalah perputaran modal kerja dengan indikator perputaran piutang dan kinerja keuangan yang diambil dari jenis rasio keuangan indikatornya rasio liquiditas yaitu *current ratio*. Kemudian

persamaan dari variabel dependent adalah profitabilitas, serta objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Perputaran Modal kerja (Studi Pada Sektor Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)*. Keterbaruan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul : *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Perputaran Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2013-2016)*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil pemaparan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap perputaran modal kerja?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas melalui perputaran modal kerja.

### 1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian yang diharapkan bagi penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Teori kinerja keuangan dalam konsep manajemen keuangan menjadikan perusahaan mudah dalam mengambil keputusan dalam hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan dan pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

#### 1.4.2 Manfaat Praktisi

##### 1. Bagi Perusahaan Farmasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan farmasi untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari likuiditas sehingga memudahkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jatuh tempo.

##### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejauhmana tingkat kinerja keuangan dalam meregulasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jatuh tempo.

#### 1.5 Batasan penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka keterbatasan dari batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel kinerja keuangan yang meliputi likuiditas sebagai indikator. Dan dibatasi oleh variabel perputaran modal kerja yang meliputi perputaran piutang sebagai indikator. Dan dibatasi oleh variabel profitabilitas perusahaan yang meliputi ROA sebagai indikator.

2. Penelitian ini dibatasi oleh 10 perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dan terinci dari tahun 2013-2016 dan sudah dipublikasi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil- hasil Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menanggapi kesamaan dan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Sebelum penelitian ini dilakukan, sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perputaran modal, pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas perusahaan, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

Ni Made Yuli Sawitri (2017), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015), 2017. Menggunakan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas. Menggunakan metode analisis *regresi linear* berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Secara *parsial likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, *Solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *profitabilitas*, Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, dan Secara *simultan likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan *institusional* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rany Widhi Astuti (2017), dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, 2017. Menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Menggunakan metode analisis *regresi linier* berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Bagus Mangdahita Sariyana (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages). Menggunakan variabel perputaran modal kerja, *likuiditas*, dan profitabilitas. Menggunakan metode analisis *regresi linear* berganda. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan *likuiditas* terhadap profitabilitas, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Neneng Sri Suprihatin (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, *leverage*, dan kinerja keuangan. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengujian secara simultan (Uji F) secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverage perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Sedangkan pengujian secara parsial (Uji t) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan *leverage* terhadap likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hoiriyah (2015) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Menggunakan variabel perputaran modal kerja,

perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas perusahaan. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. dan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 3,346 yang menunjukkan sekitar 334,6% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap persediaan.

Rini, Novita Panca (2015) dengan judul pengaruh perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Studi kasus 2008-2012). Menggunakan variabel perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut uji t hanya perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan yang lainnya memiliki pengaruh.

Rahayu dan Susilowibowo (2014) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Menggunakan variabel Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Melvawati Simanjuntak (2011), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011. Menggunakan variabel Kinerja keuangan, investasi aktiva tetap. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa CR (0,842), LTDER (0,055), ROA (0,342) dan FATO (0,096) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO (0,042) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan food and beverages yang go publik di bursa efek Indonesia.

Saleem dan Rehman (2011) dengan judul *impact of liquidity ratios of profitability (case of oil and gas companies of pakistan)*. Menggunakan variabel *ratios liquidity, profitability*. Menggunakan model analisis analisis regresi linier. Hasil rasio cair, rasio lancar, dan rasio cepat

berpengaruh signifikan terhadap ROI sedangkan tidak signifikan terhadap ROE.

Supriyadi dan Fazriani (2011), dengan judul pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas (studi kasus pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam Tbk.). Menggunakan variabel modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Menggunakan model analisis linier sederhana. Hasil pada PT. Timah modal kerja memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,993 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 98,6%. Terhadap rasio lancar, sedangkan 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan juga antara modal kerja dengan margin laba memiliki hubungan sebesar 0,819 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 67,1%. Sedangkan 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Begitu juga pada PT. Antam modal kerja memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,980 dan memiliki keeratan hubungan 96%. Dan antara modal kerja terhadap margin laba memiliki hubungan sebesar 0,615 dan memiliki keeratan hubungan dengan sebesar 37,8% sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2009) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Menggunakan variabel kinerja keuangan, nilai perusahaan, CSR, dan GCG. Menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan.

Lidia Siska, Anggraeni (2005), dengan judul pengaruh liquiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45 di bursa efek jakarta. Menggunakan variabel liquiditas, dan profitabilitas. Menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari current ratio menunjukkan bahwa nilai current ratio tertinggi adalah PT. Tambang yaitu sebesar 3,581. Sedangkan nilai current ratio terendah adalah PT. Astra Internasional sebesar 1,094. Untuk perhitungan ROI menunjukkan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini mempunyai nilai ROI kurang dari 100%. Sedangkan nilai ROI yang tertinggi adalah PT. Gudang Garan Tbk yaitu sebesar 0,151. Sedangkan terendah adalah PT. Semen Gresik Tbk yaitu sebesar 0,043. Sedangkan hasil analisis uji t / t-test yang dilakukan tampak bahwa variabel rasio liquiditas mempunyai angka signifikan 0,452 yang lebih besar dari 90,05 atau nilai t hitung < t tabel ( $0,762 < 1,688$ ) sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ratio profitabilitas (ROI). Hal ini disebabkan adanya R Square yang kecil atau teori yang mendukung sangat lemah.

Berdasarkan narasi penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas terdapat tabel penelitian terdahulu yang berupa *mapping* penelitian terdahulu seperti tabel 2.1 dibawah ini:

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Ni Made Yuli Sawitri (2017), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015).	Menggunakan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.	Menggunakan metode analisis <i>regresi linear</i> berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Secara <i>parsial likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, Solvabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, aktivitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, Ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, Kepemilikan institusional</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas, dan Secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Rany Widhi Astuti (2017),	Menggunakan variabel	Menggunakan metode	Hasil dari penelitian

	dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, 2017.	perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.	analisis <i>regresi linier</i> berganda.	menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).
3	Bagus Mangdahita Sariyana (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages).	Menggunakan variabel perputaran modal kerja, <i>likuiditas</i> , dan profitabilitas.	Menggunakan metode analisis <i>regresi linear</i> berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan <i>likuiditas</i> terhadap profitabilitas, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan <i>likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
4	Neneng Sri	Menggunakan	Menggunakan	Hasil dari

	Suprihatin (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, <i>leverage</i> , dan kinerja keuangan.	metode analisis regresi berganda	penelitian tersebut menunjukkan pengujian secara simultan (Uji F) secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan <i>leverage</i> perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Sedangkan pengujian secara parsial (Uji t) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan <i>leverage</i> terhadap likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
5	Hoiriyah (2015) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang,	Menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil yang diperoleh adalah variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan

	Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.	persediaan, dan profitabilitas perusahaan.		terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. dan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 3,346 yang menunjukkan sekitar 334,6% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap persediaan.
6	Rini, Novita Panca (2015) dengan judul pengaruh perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran	Menggunakan variabel perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan profitabilitas	Menggunakan model analisis regresi linier berganda.	Hasil yang diperoleh adalah secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap

	persediaan terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Studi kasus 2008-2012).			profitabilitas. Sedangkan menurut uji t hanya perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan yang lainnya memiliki pengaruh.
7	Rahayu dan Susilowibowo (2014) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.	Menggunakan variabel Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.	Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	Melwawati Simanjuntak (2011), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011	Kinerja keuangan, investasi aktiva tetap	Regresi linier berganda	Hasil uji t-test menunjukkan bahwa CR (0,842), LTDER (0,055), ROA (0,342) dan FATO (0,096) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO (0,042) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan food and beverages yang go publik di bursa efek Indonesia.

9	Saleem dan Rehman (2011) dengan judul <i>impact of liquidity ratios of profitability (case of oil and gas companies of pakistan)</i> atau dampak rasio likuiditas terhadap profitabilitas (kasus perusahaan minyak dan gas pakistan).	Menggunakan variabel <i>ratios liquidity, profitability.</i>	Menggunakan model analisis analisis regresi linier.	Hasil rasio cair, rasio lancar, dan rasio cepat berpengaruh signifikan terhadap ROI sedangkan tidak signifikan terhadap ROE.
10	Supriyadi dan Fazriani (2011), dengan judul pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas (studi kasus pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam Tbk.).	Menggunakan variabel modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas.	Menggunakan model analisis linier sederhana.	Hasil pada PT. Timah modal kerja memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,993 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 98,6%. Terhadap rasio lancar, sedangkan 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan juga antara modal kerja dengan margin laba memiliki hubungan sebesar 0,819 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 67,1%. Sedangkan 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Begitu juga pada PT. Antam modal kerja memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,980 dan memiliki keeratan hubungan 96%. Dan antara modal kerja terhadap margin

				laba memiliki hubungan sebesar 0,615 dan memiliki keeratan hubungan dengan sebesar 37,8% sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
11	Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2009) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi.	Menggunakan variabel kinerja keuangan, nilai perusahaan, CSR, dan GCG.	Menggunakan model analisis regresi linier berganda	Hasil CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan.
12	Lidia Siska, Anggraeni (2005), dengan judul pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45 di bursa efek Jakarta.	Menggunakan variabel likuiditas, dan profitabilitas.	Menggunakan model analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian dari current ratio menunjukkan bahwa nilai current ratio tertinggi adalah PT. Tambang yaitu sebesar 3,581. Sedangkan nilai current ratio terendah adalah PT. Astra Internasional sebesar 1,094. Untuk perhitungan ROI menunjukkan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini mempunyai nilai ROI kurang dari 100%. Sedangkan nilai ROI yang

				<p>tertinggi adalah PT. Gudang Garan Tbk yaitu sebesar 0,151. Sedangkan terendah adalah PT. Semen Gresik Tbk yaitu sebesar 0,043. Sedangkan hasil analisis uji t / t-test yang dilakukan tampak bahwa variabel rasio liquiditas mempunyai angka signifikan 0,452 yang lebih besar dari 90,05 atau nilai t hitung &lt; t tabel (0,762 &lt; 1,688) sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ratio profitabilitas (ROI). Hal ini disebabkan adanya R Square yang kecil atau teori yang mendukung sangat lemah.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah 2016

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan, variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan perputaran modal kerja sebagai variabel intervening yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja dan analisis data

menggunakan analisis jalur/path. Berikut ini tabel 2.2 tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang.

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang**

No	Persamaan	Perbedaan
1	Variabelnya sama kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.	Menggunakan analisis data jalur/path.
2	Variabelnya sama perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabelnya sama tetapi memiliki perbedaan menggunakan variabel intervening, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

#### 2.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Zarkasyi (2008:48) bahwa : "Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan". Nurlaila (2010:71) *performance* atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Manajemen kinerja adalah pengindonesiaan dari "*Performance Management*". Ada perusahaan yang menggunakan istilah "*Managing Employee Performance*", tetapi terjemahan yang lebih tepat dari kata "*Managing*" adalah memanajementi, sehingga

“*Managing Employee Performance*” seharusnya berarti “memanajemenei prestasi kerja karyawan” (Ruky, 2006:5).

Menurut Mardiyanto (2009: 54) aspek keuangan yang penting dianalisis yakni likuiditas, aktivitas atau aktiva, utang, *solvabilitas*, *lverage*, profitabilitas, dan nilai pasar.

1. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.
2. Aktivitas atau aktiva merupakan mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (penjualan).
3. Utang *solvabilitas* atau *lverage* merupakan mengukur dua hal yakni proporsi perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya (khususnya dalam jangka panjang).
4. Profitabilitas merupakan mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.
5. Nilai pasar merupakan kinerja saham perusahaan dipasar modal.

Berdasarkan penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja. Kinerja keuangan memakai aspek keuangan likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai indikator kinerja keuangan.

Menurut Mardiyanto (2009: 55) *current ratio* yaitu semakin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap aktiva lancar) makin tinggi *rasio* lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat *likuiditas* perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya semakin semakin tinggi yang berarti kondisi perusahaan baik. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek melalui harta lancar semakin baik. Sedangkan menurut Atmaja (2008: 365) teori *current ratio* yakni semakin tinggi *current ratio* maka *likuiditas* perusahaan semakin baik. Semakin rendah *current ratio* maka *likuiditas* perusahaan semakin buruk. Tingkat *likuiditas* yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *likuiditas* yakni mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio *likuiditas* diproksikan dengan *current ratio*. Alasan peneliti menggunakan *current ratio* karena rendahnya *current ratio* dapat dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam *likuiditas*. Sebaliknya jika *current ratio*-nya terlalu tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur. *Likuiditas*

yang tinggi yang merupakan indikator bahwa perusahaan rendah, artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal tersebut dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas yang akan berdampak pada rendahnya perusahaan. Begitu juga sebaliknya. Likuiditas mengungkapkan resiko sedangkan profitabilitas mencerminkan imbal hasil. Semakin tinggi imbal hasil yang diinginkan perusahaan makin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya (Mardiyanto, 2009: 100).

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 2.2.1.2 Kinerja Keuangan dalam Konsep Islam

Menurut Djakfar (2007:138) dalam kajiannya, Ahmad membedakan antara kerja dan bisnis. Betapa pentingnya aktivitas kerja dalam pandangan islam, Ahmad menggali dengan panjang lebar dari beberapa ayat alqur'an surat al baqarah ayat 62 dan al taubah ayat 105 antara lain:

Allah berfirman dalam alqur'an surat al baqarah ayat 62 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ  
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Allah berfirman dalam surat al taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Djakfar (2007:139) dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa alqur'an lebih jauh memotivasi untuk bekerja dengan janji

pahala yang melimpah bagi pelakunya dengan memberikan *insentif* untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. ayat tersebut jika dikaitkan menjadikan kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat.

Ada beberapa definisi tentang keuangan islam mulai definisi yang bersifat luas (kegiatan keuangan yang dilakukan oleh umat islam) sampai yang lebih spesifik (perbankan bebas bunga). Definisi yang umum digunakan adalah sebagai berikut: institusi keuangan islam adalah institusi yang yang tujuan dan aktivitas berdasarkan pada ajaran-ajaran alqur'an. Dengan demikian institusi tersebut berbeda dengan institusi keuangan kebanyakan yang tidak memiliki kekhususan seperti itu. Definisi ini lebih jelas ketimbang definisi yang menyebutkan keuangan islam sama dengan perbankan bebas bunga. Didalam sistem keuangan islam bisa dipertimbangkan untuk mengadakan transaksi dengan ataupun tanpa bunga bank, meskipun demikian harus berdasarkan pada prinsip-prinsip islam seperti: harus menghindari riba (yang bunganya meningkat terus secara tidak wajar), dan gharar (spekulasi, ketidakpastian), harus berdasarkan prinsip halal (diperbolehkan secara agama), dan secara umum harus berprinsipkan pada keadilan, norma-norma, dan etika agama (Warde, 2009: 8).

Muhamad (2004:61) para ulama feqih mulai membicarakan tentang riba, jika mereka memecahkan berbagai macam riba sesuai dengan periode larangan, sampai akhir datang larangan secara tegas pada akhir periode penetapan hukum riba. perjanjian lama kitab keluaran ayat 25 pasal 22:

“Bila kamu menghutangi seseorang diantara warga bangsamu uang maka janganlah kamu berlaku laksana seorang pemberi hutang, jangan kami meminta keuntungan padanya untuk pemilik uang”.

Kata *gharar* mengandung penipuan dan penyesatan, tetapi juga berarti sesuatu yang membahayakan, resiko atau *hazard*. Dalam *interpretasi* dunia keuangan, *gharar* bisa diartikan sebagai ketidakpastian, resiko atau spekulasi (Warde, 2009: 126). Seperti yang dijelaskan oleh Maxime Rodinson:

“Segala sesuatu yang didapatkan dari peluang dan penyebab yang tidak ditentukan sebelumnya adalah dilarang. Dengan pengertian ini, maka akan menjadi sesuatu yang salah untuk menyuruh seorang pekerja menguliti binatang dengan menjanjikan kepadanya separuh kulit binatang tersebut sebagai imbalan hasil kerjanya, atau menyuruh seorang pekerja menggiling bulir padi dengan menjanjikannya bekatul dari proses penggilingan yang dilakukannya, dan seterusnya. Hal ini dilarang karena sangat tidak mungkin untuk mengetahui secara pasti rusak

*tidaknya kulit binatang tersebut dalam proses pengerjaannya, atau untuk mengetahui seberapa banyak bekatul yang akan dihasilkan”*

Praktik *gharar* adalah hal yang dilarang, namun bukan larangan untuk menghadapi resiko. Islam tidak menganjurkan seseorang menghindari resiko. Bahkan, berurusan dengan resiko dalam perdagangan diakui dan didukung oleh islam, karena resiko yang ada ditanggung bersama secara adil. Dengan kata lain, *gharar* mengacu pada transaksi yang belum jelas, yaitu transaksi yang dikondisikan pada situasi dan kondisi yang belum pasti.

## **2.2.2 Perputaran Modal Kerja**

### **2.2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor, didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni: kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*), dan persediaan (*inventory*). Sedangkan modal kerja bersih atau *net capital working* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Hutang lancar sendiri terdiri atas: hutang dagang, hutang wesel, hutang jangka pendek, berasal dari hutang jangka panjang, gaji terhutang serta pajak terhutang (Atmaja, 2008: 364).

Modal kerja, atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam

operasi. Modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar. Modal kerja operasi bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar yang tidak dikenai bunga. Sedangkan kebijakan modal kerja adalah kebijakan-kebijakan perusahaan sehubungan dengan tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar, dan bagaimana aktiva lancar akan didanai (Houston, 2009: 131). Komponen modal kerja terdiri dari kas, sekuritas, piutang, dan persediaan (Houston, 2006: 142). Modal kerja dalam kaitannya dengan fungsi operasi perusahaan, terlebih dahulu akan dibahas beberapa konsep tentang pengertian modal kerja:

1. Konsep kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktivitas lancar atau disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu liquiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar, oleh karena itu disebut modal kerja netto (*net working capital*).
3. Konsep fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau income perusahaan.

Fungsi bekerjanya bagian-bagian dana disuatu perusahaan dalam menghasilkan “*current operating income*” dapat dibagi menjadi 3 golongan:

1. Modal kerja (*working capital*), yaitu dana yang digunakan untuk menghasilkan “*current income*” sesuai dengan tujuan utama perusahaan, misalnya harga pokok penjualan dan depresiasi yang disusut pada periode akuntansi yang bersangkutan.
2. Modal kerja *potensial* (*potential working capital*), yaitu dana yang digunakan untuk menghasilkan “*current income*”, tetapi tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Yang termasuk kelompok ini yaitu berbagai jenis surat berharga dan laba perusahaan.
3. Bukan modal kerja (*nonworking capital*), yaitu dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang ditujukan untuk menghasilkan “*future income*”

Modal kerja adalah nilai aktiva/ harta yang segera dapat dijadikan uang kas yang dipakai perusahaan industri/ jasa untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Dengan demikian unsur-unsur modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Uang kas atau yang ada dibank, yaitu uang yang dimiliki atau dibawa kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan atau recehan seperti lima puluhan, dua puluh lima-an dan sebagainya.
2. Surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas, yaitu pengaturan penanaman modal dalam surat-surat berharga dimaksudkan agar dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjajagan liquiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga tersebut.
3. Piutang-piutang dagang, yaitu piutang dagang timbul karena perusahaan menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, dan kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas.
4. Persediaan barang, yaitu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan selalu dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Semua yang ada diatas sebetulnya yang disebut sebagai “aktiva lancar” yang ada pada laporan neraca suatu perusahaan.

Aktiva lancar adalah aktiva/ harta perusahaan yang dapat dengan cepat dijadikan uang kas. (Soeprihanto,1998: 27-32).

#### 2.2.2.2 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja di dalamnya. Bila modal kerja dipandang sebagai modal kerja bersih, maka pembagiannya adalah aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar (Rahardjo, 2005: 126).

Periode perputaran modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. Hal ini perlu diketahui oleh pimpinan/ pengusaha sebab jangka waktu terikatnya dana atau periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja. Sekali lagi, bahwa jangka waktu terikatnya dana sangat tergantung pada periode normal operasi perusahaan dari masing-masing unsur modal kerja tersebut. Secara lebih terperinci panjangnya periode terikatnya setiap unit modal kerja adalah tergantung pada:

1. Jangka waktu lamanya kredit pembeli yang harus diberikan kepada *supplier* bahan mentah.
2. Jangka waktu lamanya bahan mentah disimpan digudang.
3. Jangka waktu lama berlangsungnya setiap proses produksi.
4. Jangka waktu lamanya barang jadi disimpan digudang.
5. Cara penjualan hasil produksi, dengan tunai atau dengan kredit.
6. Jangka waktu lamanya kredit penjual yang harus diberikan kepada langganan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working capital turn over*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Cara menetapkan kebutuhan modal kerja, yaitu dengan memperhatikan dua faktor:

1. Periode perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat perputaran serta besarnya kebutuhan modal kerja. Dengan makin panjang/ lama periode perputaran modal kerja, maka diperlukan jumlah modal kerja yang lebih besar untuk memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan.

2. Pengeluaran kas setiap hari. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan penelitian, pembayaran upah/ gaji dan ongkos-ongkos lainnya. Apabila jumlah pengeluaran kas setiap hari tetap, tetapi periode perputaran semakin lama/ panjang, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Demikian juga apabila periode perputaran modal kerja tetap, tetapi pengeluaran kas setiap hari semakin besar, maka jumlah  $n +$  modal kerja yang dibutuhkan akan semakin besar pula.

Menurut (Manullang, 2005: 14) Drs. Bambang Riyanto menetapkan *klasifikasi* modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya. Dengan kata lain, modal kerja permanen adalah modal kerja yang terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha. Yang dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang minimum yang harus tersedia pada perusahaan untuk menjamin *kontinuitas* usaha atau operasinya.

- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal kerja variabel (*Variabel working capital*), yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Yang dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)
- 2) Modal kerja siklus (*cyclical working capital*)
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan adalah berbeda. Modal kerja perusahaan jasa lebih kecil dibanding modal kerja perusahaan industri. Demikian juga perusahaan, kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu tentu tidak sama. Oleh sebab itu, setiap manajer harus menyesuaikan modal kerja dengan tingkat operasi usaha agar dapat digunakan secara otomatis dan dapat menghindari kesulitan/ kemacetan dalam menghadapi kondisi darurat (Manullang, 2005: 15).

Menurut Mardiyanto (2009:98) manfaat modal kerja dan hubungannya dengan profitabilitas manfaat utamanya adalah menjaga tingkat liquiditas suatu perusahaan dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberi piutang kepada

pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Ada beberapa manfaat modal kerja, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat waktu.
3. Menjamin perusahaan untuk memiliki credit standing yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisiensi karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. *The general nature or type of business* (sifat umum dan jenis usaha)
2. *The time required to manufacture or to obtain the goods* (waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau mendapatkan barang)

3. *Terms of purchase and sale* (ketentuan pembeli dan penjual)
4. *The turnover of inventories* (omset persediaan)
5. *The turnover of receivables* (omset piutang)
6. *The business cycles* (siklus bisnis)
7. *The degree of risk possible value decline in current assets*  
(derajat kemungkinan nilai resiko penurunan aktiva lancar)
8. *Whether the sales are uniform through out the year or are seasonal* (penjualan sepanjang tahun atau musiman)
9. *Credit rating of company* (peringkat kredit perusahaan)

Sedangkan komposisi modal kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Sifat kegiatan perusahaan
2. Faktor-faktor ekonomi
3. Peraturan-peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pengendalian kredit
4. Suku bunga yang berlaku
5. Jumlah uang yang beredar
6. Tersedianya bahan baku dipasar
7. Kebijakan didalam perusahaan.

Pada dasarnya sumber modal kerja memiliki dua bagian pokok yang penting, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa menemui kesulitan finansial.
2. Modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas normal.

Kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya ditanggung oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan maka credit rating akan semakin baik dan jaminan bagi kreditor jangka pendek semakin besar.

Tujuan rasio pengukur modal kerja ialah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil operasional suatu perusahaan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi modal kerja, yaitu:

1. *Current ratio*, digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan jumlah aktiva lancar sama dengan hutang lancar.
2. *Acid test ratio*, sering disebut *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tanpa

memperhitungkan persediaan. Hal ini diperlukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk ditunaikan menjadi uang *cash*

3. *Turn over receivable*, piutang yang dimiliki suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dihitung dengan membagi total penjualan kredit (*net*) dengan piutang rata-rata.
4. *Inventory turnover*, *inventory* atau persediaan barang merupakan elemen utama modal kerja dan diputar terus menerus. Dalam perusahaan dagang, *ratio turnover of inventory* diperoleh dengan membagi *cost of goods sold* dengan *ending inventory*. Pada perusahaan industri, terdapat 3 macam *inventory*, yaitu *raw material inventory*, *work in process inventory* dan *finished goods inventory*.
5. *Turnover of net working capital*, adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian *net working capital*. Rasio ini diperoleh dari *net sales* dibagi dengan *net working capital* atau *net sales* dibagi hasil dari *current assets* dikurangi *current liabilities*.

Omset penjualan yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut aktif melaksanakan kegiatan operasionalnya. Makin tinggi *turnover* dari rasio, makin rendah

atau sedikit modal kerja yang dibutuhkan dalam *inventory* dan atau sedikit modal kerja yang dibutuhkan dalam *inventory* dan *receivables*. Sebaliknya, rasio tersebut mungkin juga menunjukkan keanehan *net working capital* dalam perputaran *inventory* dan *receivables* yang rendah akibat kelebihan hutang lancar (Manullang, 2005:20)

### 2.2.2.3 Pengertian Modal dalam Islam

Modal dalam konsep islam merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Untuk meningkatkan jumlah modal dalam sebuah negara sebaiknya masyarakat terus berusaha meningkatkan pendapatannya, menghindari pengeluaran yang berlebihan, dan adanya rasa aman dan keselamatan terjamin bagi masyarakat dalam mendapatkan aset dengan mudah (Djakfar, 2012: 120).

Modal merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan distribusi asset masa yang akan datang. Disamping memberikan kepuasan pribadi dan jasa juga membantu untuk menambah kekayaan setelah diupayakan. Menurut Thomas, milik individu dan negara yang digunakan untuk menambah asset selanjutnya disebut modal (Muhamad, 2004: 171). Agar jumlah modal dan asset meningkat, maka setiap masyarakat dianjurkan untuk menginvestasikan. Sehubungan dengan itu Chapra mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan modal, yaitu:

1. Sikap tidak berlebihan terhadap pengeluaran, islam memerintahkan umatnya untuk menghindari sikap berlebihan (boros).
2. Membatasi uang yang tidak terpakai, sebelumnya telah disampaikan bahwa sikap boros secara tegas telah dilarang. Demikian juga penyimpanan uang tidur dikecam oleh islam.
3. Penggunaan tabungan secara efisien, pentingnya mengorganisasikan dan mengatur sistem keuangan dengan mengurangi pemborosan, sekaligus memobilisasikan dana tabungan dan menyalurkan untuk hal-hal sosial produktif. Berarti modal yang dimiliki bukan hanya memperhitungkan kepentingan pribadi, melainkan kepentingan sosial.
4. Memanfaatkan sumberdaya dan peran pemerintah, prinsip islam yang tidak mentoleransi sikap boros serta mendorong umatnya untuk menggunakan sumber daya secara efisien, tidak hanya berlaku bagi individu, namun juga bagi masyarakat secara luas.

Pengembangan modal sudah jelas, apa yang akan diraih, yaitu untuk meningkatkan dan memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi atau investasi, baik harta atau aktiva, baik tetap maupun lancar. semua itu tujuan agar modal (harta) bisa bertambah (berkembang) dari yang dimiliki sebelumnya (Djakfar, 2012: 136). Contoh: pabrik

obat-obatan, elektronik, dan kegiatan produksi lainnya. Atau dalam bentuk investasi seperti membeli saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Menurut Chaudhry (2012: 201) Modal adalah faktor produksi yang ketiga. Modal digolongkan menjadi modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tak dapat dipakai lagi. Contoh modal tetap yaitu bangunan dan mesin, peralatan, traktor dan truk. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai. Pembentukan modal berarti meningkatkan cadangan moral riil didalam negeri. Langkah yang digunakan dalam islam dalam pembentukan modal yaitu *pertama*, zakat diterapkan atas harta yang ditimbun dalam bentuk emas, perak, simpanan dibank, uang tunai. *Kedua*, harta yang dimanfaatkan dalam proses produksi dibebaskan dari zakat. *Ketiga*, mereka menjual asetnya seperti rumah atau tanah dianjurkan oleh Nabi SAW untuk menginvestasikan uangnya lagi dengan cara membeli tanah atau rumah. *Keempat*, memboroskan harta dalam bentuk pengeluaran yang berlebihan atau mewah benar-benar dilarang. Dalam alqu'an surat Al-Israa' (17): 26-27 dibawah ini :

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 26 yakni:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 27 yakni:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كُفُورًا

*Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Oleh karena itu sederhana dalam membelanjakan uang dalam hidup sederhana adalah golden rule islam, maka pemborosan harta pun berhenti dan hartapun lalu mengalir kesaluran-saluran produktif. Hal ini juga mendorong pembentukan modal (Chaudhry, 2012: 205).

Dalam konsep islam pembiayaan modal kerja kebutuhan untuk membayar inventaris dan tagihan berciri universal. Dalam pembiayaan modal kerja menurut Vogel (2007: 222) ada empat kontrak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kontrak murabahah, dalam keuangan islam dimana jalur kredit berbunga dilarang, jalur kredit alternatif berupa transaksi murabahah, yang menggunakan jual beli barang dengan kenaikan harga sebagai keuntungan dimasukkan kedalam harganya.

2. Kontrak 'inah, bentuk pembiayaan inventaris yang lain umumnya dicurigai kendati tetap digunakan dalam islam (terutama di pakistan) adalah 'inah (jual beli ganda).
3. Kontrak salam, kontrak islam lain untuk pembiayaan inventaris yang sedang diproduksi adalah kontrak *bay al salam* (atau bentuk yang lebih umum *bay fi al-dhimma*: "jual beli berdasarkan deskripsi "). Dalam kontrak ini, lembaga keuangan islam atau investor yang lain langsung langsung membayar nilai barang yang akan diproduksi kepada produsen dan diserahkan pada waktu tertentu yang akan datang.
4. Kontrak istisna', variasi dari metode pembiayaan inventaris khusus ini adalah kontrak pembayaran angsuran yang disebut istisna'. Istisna' hampir sama dengan kontrak salam, hanya sanya istisna' lebih digunakan pada kasus produksi barang-barang khusus, seperti celana panjang atau kemeja dengan deskripsi tertentu dari pada kelompok barang-barang umum yang ada pengantiannya dan dapat diperdagangkan seperti gandum.

### **2.2.3 Profitabilitas Perusahaan**

#### **2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Oktaviana (2012: 144) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Houston, 2009: 107). Profitabilitas perusahaan adalah dimana suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau (*profitable*). Untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan maka menggunakan alat ukur yaitu rasio keuangan. Menurut Atmaja (2008: 415) ada 5 jenis rasio keuangan yang terdiri dari:

1. *Leverage ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency atau turnover atau aset management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. *Profitability ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor dipasar modal.

Dalam penelitian ini lebih ke rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Atmaja (2008: 417) rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales*, dan *Basic Earning Power (BEP)*.

Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan dan profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/ *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

*Trade off* antara profitabilitas dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan selalu timbul dari saat kesaat. Dalam konteks ini profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan, sementara resiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan “*technically insolvent*” (ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban/ utang-utang pada saat jatuh tempo).

Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara yaitu meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya (Syamsuddin, 2007: 205). Kedua cara tersebut akan dibicarakan kemudian, dengan tekanan utama pada peningkatan

penjualan dengan cara meningkatkan volume penjualan. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Setiap pengurangan biaya pasti akan meningkatkan keuntungan, yang dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi. Pemahaman atas bagaimana meningkatkan dan menurunkan tingkat keuntungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat dimengerti ide tentang kaitan (*trade off*) antara profitabilitas dengan resiko.

Resiko untuk berada dalam keadaan “*technically insolvent*” (teknik dimana suatu perusahaan mengalami kebangkrutan) pada umumnya diukur dengan jumlah *net working capital*/ modal kerja bersih atau *current ratio*/ rasio saat ini, tetapi untuk maksud pembahasan dalam konteks ini maka pengukuran yang akan digunakan adalah atas dasar *net working capital*/ modal kerja bersih.

Diasumsikan bahwa semakin besar jumlah *net working capital*/ modal kerja bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil resiko yang dihadapinya. Dengan perkataan lain, semakin besar jumlah *net working capital*/ modal kerja bersih semakin *liquid* keadaan perusahaan dan oleh karena itu akan semakin kecil pula resiko untuk berada dalam keadaan *technical insolvency*/teknik kebangkrutan. Sebaliknya semakin kecil *net working capital* (*liquiditas*) akan

semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian sudah jelas hubungan antara *liquiditas, net working capital/* modal kerja bersih dan resiko bahwa semakin besar *liquiditas* atau *net working capital* (modal kerja bersih) akan semakin kecil resiko yang dihadapi, demikian pula sebaliknya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Munawir (2007:19) menyebutkan bahwa perusahaan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Struktur kepemilikan perusahaan, pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan struktur kepemilikan institusional. Alasan peneliti karena kepemilikan institusional dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan adanya kepemilikan oleh investor institutional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen

### 2.2.3.2 Profitabilitas dalam Islam

Profitabilitas merupakan dimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Hapsari, 2007: 34). Laba dalam Islam ialah penambahan pada modal pokok dagang tujuan pertambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (*barier*) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal secara utuh. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ‘laba’ adalah keuntungan atau hasil dari penjualan; manfaat, guna (Fajri, 2002:505).

Sedangkan menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, Laba adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikannya sebagai, selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan, yakni harga barang yang dijual, dan total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi (Mushlih, 2004:78).

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al A’raf ayat 85 sebagai berikut:

وَالِى مَدِينٍ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا

النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".*

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa didalam memperoleh keuntungan harus dengan cara yang baik agar menghasilkan keuntungan yang baik pula. (Djakfar, 2007:131) alqur'an menurut pandangan Ahmad, bukan hanya memperbolehkan dan mendorong kerja yang produktif, namun dia menyatakan bahwa bagi seorang muslim hal itu adalah sebuah kewajiban. Kewajiban tersebut menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat karena dilandasi dengan alqur'an, dorongan motivasi, dan dan dorongan-dorongan kerja yang produktif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja, maka dapat disusun kerangka konseptual pengaruh secara langsung maupun pengaruh tidak langsung, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Zarkasyi (2008: 48) kinerja keuangan suatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Melvawati Simanjuntak (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa CR (0,842), LTDER (0,055), ROA (0,342) dan FATO (0,096) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO (0,042) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan food and beverages yang go publik di bursa efek Indonesia.

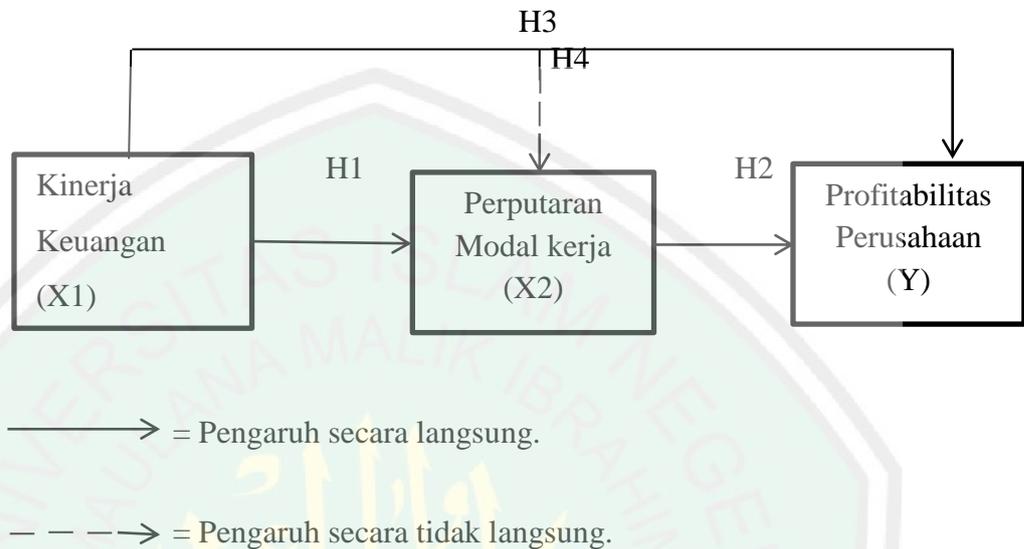
Rahardjo (2005: 126) perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Bagus Mangdahita Sariyana (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan *likuiditas* terhadap profitabilitas, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Oktaviana (2012: 144) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Penelitian ini didukung oleh Ni Made Yuli Sawitri (2017), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Secara *parsial likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, *Solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, dan Secara *simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambar kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Machfudz, 2014: 124). Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka di paparkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perputaran Modal Kerja

Sesuai dengan kajian teori yang dihasilkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap perputaran modal kerja. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Melvawati Simanjuntak (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa CR (0,842), LTDER (0,055), ROA (0,342) dan FATO (0,096) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO (0,042) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan food and beverages yang go publik di bursa efek Indonesia.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu CR, LTDER, ROA, FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap.

H1: Semakin baik kinerja keuangan maka semakin cepat perputaran modal kerja.

#### **2.4.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.**

Sesuai dengan kajian teori yang dihasilkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Rini, Novita Panca (2015) yang menghasilkan bahwa hasil yang diperoleh adalah secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut uji t hanya perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan yang lainnya memiliki pengaruh.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran

modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut uji t hanya perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.

#### **2.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Sesuai dengan teori yang dihasilkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Ni Made Yuli Sawitri (2017), yang menghasilkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Secara *parsial likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, *Solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, dan Secara *simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Semakin baik kinerja keuangan maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.

#### **2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Perputaran Moal Kerja.**

Menurut Rahardjo (2005: 126) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya. Perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

Sesuai dengan teori yang dihasilkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Lidia Siska, Anggraeni (2005) yang berjudul pengaruh liquiditas terhadap profitabilitas. Hasil analisis uji t / t-test yang dilakukan tampak bahwa variabel rasio liquiditas mempunyai angka signifikan 0,452 yang lebih besar dari 90,05 atau nilai t hitung < t tabel ( $0,762 < 1,688$ ) sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ratio profitabilitas (ROI). Hal ini disebabkan adanya R Square yang kecil atau teori yang mendukung sangat lemah. Sedangkan menurut penelitian Supriyadi dan Fazriani (2011) dengan judul pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas. Dengan hasil bahwa modal kerja memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,093 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 98,6% terhadap rasio lancar. Untuk

penelitian variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja.

H4: Semakin baik kinerja keuangan melalui kecepatan perputaran modal kerja maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Machfudz, 2014: 18).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 (4 tahun). Penelitian ini mengambil data yang telah diaudit dan dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Machfudz, 2014: 138) populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya:

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Idustri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham biasa)
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, tetap beroperasi pada periode yang digunakan untuk penelitian, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31

desember dan telah diaudit oleh auditor independent dan sudah melakukan pencatatan dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013 hingga 2016 di BEI.

Dalam penelitian ini diperoleh 10 sampel perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut diantaranya adalah:

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Idustri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham biasa)
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam sampel ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh/ *sensus* atau bisa disebut juga sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel yang bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:67). Berikut nama perusahaan

yang digunakan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Idustri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham biasa)
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

Dari penerapan teknik jenuh/ sensus diperoleh 10 perusahaan farmasi karena diambil dari jumlah populasi. Kesepuluh nama perusahaan farmasi yang diperoleh didapat dari [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com). Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi/ teknik jenuh atau sensus atau disebut juga sampel total.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data dan jenis data menurut Machfudz (2014: 130) adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian berupa

angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7). Ada dua jenis data antara lain data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informen. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pihak kedua yang memperoleh secara langsung data-data aslinya, misalnya laporan BPS, laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Dokumentasi**

Menurut Muhamad (2008: 152) teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data laporan keuangan laporan laba/rugi, neraca yang ada di *annual report* sektor perusahaan farmasi

tahun 2013-2016 yang terdaftar di BEI yang sudah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti menjadi dua kelompok besar atau variabel besar yaitu variabel independent dan dependent. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Variabel Bebas (Independent Variabel) = X1

##### X1: Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu. Oleh karena itu kinerja keuangan dapat diukur dengan likuiditas. Likuiditas merupakan jenis rasio keuangan yang artinya yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo (Atmaja, 2008: 415). Rumus yang digunakan dalam menghitung likuiditas terdiri dari *Current*

*Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada rumus *Current Ratio*.

*Current Ratio*, yaitu mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Menurut Atmaja (2008: 416) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

### 3.7.2 Variabel *Intervening* = Z

#### Z: Perputaran Modal Kerja

Menurut Rahardjo (2005: 126) perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya.

Rumus Menurut Rahardjo (2005: 126) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Working capital turn over/ perputaran modal kerja} \\ = \frac{\text{jumlah penjualan}}{\text{aktiva lancar}} \end{aligned}$$

Perputaran modal kerja juga dapat diukur dengan perputaran Piutang, tetapi lebih difokuskan menggunakan rumus *Working capital turn over/ perputaran modal kerja*. Menurut Rahardjo (2005: 34) perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Ini sering digunakan bersama dengan analisis modal kerja, karena aliran yang lancar dari piutang menjadi kas

merupakan indikator penting dari kualitas modal kerja perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan beroperasi.

Menurut Rahardjo (2005, 125) perputaran piutang merupakan bagian dari rasio aktivitas yaitu menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Semakin tinggi perputarannya, maka semakin aktif aktiva yang bersangkutan. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila nilai penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan nilai jumlah penjualan).

### 3.7.3. Variabel Tak Bebas (Dependent Variabel) = Y

#### Y: Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan dimana suatu perusahaan memperoleh keuntungan (*profitable*). Profitabilitas merupakan jenis rasio keuangan yang artinya mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Atmaja, 2008: 415). Oleh karena itu profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA.

Menurut Oktaviana (2012: 149) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih (net income)}}{\text{rata – rata aktiva total (avarage total assets)}}$$

### 3.8 Analisis Data

Menurut Supriyanto (2013:65) regresi menggambarkan dua variabel atau lebih yang biasanya dipakai untuk ramalan atau mencari pengaruh dari variabel yang satu dengan yang lainnya. Regresi dibedakan menjadi dua yaitu regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana adalah digunakan untuk menghitung pengaruh/ ramalan satu variabel penjelas (bebas) X terhadap satu variabel terpengaruh (Y). Sedangkan regresi berganda adalah digunakan untuk menghitung pengaruh/ ramalan dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y.

Menurut Supriyanto (2013 :70) terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi berganda yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji linieritas.

#### 3.8.1 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Adanya multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi dapat ditentukan serta standart deviasi menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinieritas dapat dilihat dengan beberapa cara:

1. Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya signifikan, atau uji  $F$  nya signifikan, namun ternyata setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak signifikan (uji  $t$  nya tidak nyata).
2. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata.
3. Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari nilai koefisien determinasinya. (Suharyadi, 2009).

Sedangkan menurut Wijaya (2009), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, yaitu:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (Variance-Infating Factor). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai *eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendeteksi nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Jika terjadi problem multikol, dapat diatasi beberapa cara:

1. Mengetahui salah satu dari variabel-variabel yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinieritas. Penghilangan variabel yang diketahui menjadi penyebab multikolinieritas adalah cara yang paling mudah, akan tetapi ini memiliki konsekuensi terjadinya bias spesifikasi model (*specification error*). Apalagi kalau variabel bebasnya hanya ada 2, maka akan menyebabkan bias spesifikasi model dari semula regresi berganda menjadi model regresi sederhana.
2. Menambah observasi atau data baru.

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila

signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (%), berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan uji scatterplot. Bila scatterplot antara standardized residual (ZRESID) dan standardized predicted value (ZPRED) tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Mengatasi heteroskedastisitas yaitu:

1. melakukan metode kuadrat terkecil tertimbang, nilai tertimbang dapat dilakukan dengan observasi.
2. Melakukan transformasi Log (*Log Transformation*) data diubah dalam bentuk Log atau data ditransformasi ke bentuk lainnya seperti  $1/X$  atau yang lainnya (Suharyadi, 2009).

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya data tidak dipengaruhi oleh data diantara data pengamatan, dimana munculnya data tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Sedangkan pada data *cross section* autokorelasi sangat sering terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*

(penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuisisioner).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Uji yang paling sering dilakukan oleh peneliti adalah Durbin Watson.

Durbin Watson telah menerapkan batas atas ( $du$ ) batas bawah ( $dL$ ). Durbin Watson Telah mentabelkan nilai  $du$  dan  $dl$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Adapun kaidah keputusan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Range	Keputusan
$Du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi positif
$Dw > 4-dl$	Terjadi masalah autokorelasi negatif
$4 - du < dw < 4 - dl$	Hasilnya tidak dapat disimpulkan

Sumber: data diolah 2016

#### 3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika

dalam normal probability plot, titik-titik data membentuk pola linier, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. (sebaran data berkumpul disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data).

Cara yang kedua dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Bandingkan nilai sig yang ada pada table Kolmogorov smirnov dengan  $\alpha$ . Jika nilai sig  $\geq \alpha$ , maka data dikatakan berdistribusi normal. Dan jika angka signifikan uji kolmogorov – smirnov sig  $< \alpha$ , menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Uyanto, 2009).

### 3.8.5 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan adalah bersifat linier (apakah hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linieritas digunakan dengan dua cara yaitu menggunakan curve estimation dan deviation from linierity.

Pedoman penggunaan curve estimation, jika nilai sig f  $< 0,05$ , maka variabel X memiliki hubungan linier dengan Y. Sebaliknya jika sig f  $> 0,05$ , maka variabel X tidak memiliki hubungan linier dengan Y.

Cara yang kedua dengan melihat nilai signifikansi pada *deviation from linierity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika sig atau signifikansi pada deviation

from linierity  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel tidak linier. (Sarjono, 2011)

### 3.8.6 Path Analysis

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sugiyono, 2016: 297). Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi. Seperti penelitian terhadap variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal.

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Seperti yang ada didalam penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja. Bila koefisien jalur rendah, dan angkanya dibawah 0,05 maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan. Dalam hal ini Sudjana (2002) menyatakan beberapa studi empirik telah banyak menyarankan untuk menggunakan pegangan bahwa koefien jalur kurang dari 0,05 dapat dianggap tidak berarti (Sugiyono, 2006: 302). Jadi koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang telah tersusun dalam

diagram jalur. Bila didalam jalur terdapat dua atau lebih variabel, maka dapat dihitung koefisien parsialnya, dengan menggunakan data yang telah distandarkan atau dengan matrik korelasi.

Menurut Supriyanto (2013: 74-75) *Path Analysis* atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) (Riduwan dan Kuncoro, 2008). Masih menurut Ridwan bahwa koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (Z-score).

Langkah-langkah dalam analisis jalur menurut Solimun (2002) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari. Asumsi yang mendasari *path* adalah sebagai berikut:
  - 1) Hubungan antar variabel bersifat linier dan adaptif (mudah menyesuaikan diri)
  - 2) Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem causal satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal tidak dapat dilakukan *analysis path*

- 3) Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval
- 4) Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel)
- 5) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.
  - Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path.
  - Pemeriksaan validitas model. Sahih tidaknya suatu model tergantung pada terpenuhi atau tidak asumsi yang melandasi.
  - Terdapat dua indikator validitas model didalam analisis path, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

1) Koefisien determinasi total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R^2_m = 1 - P^2_{e1} - P^2_{e2} \dots - P^2_{ep}$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap  $R^2_m$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

2) *Theory trimming*

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada

regresi, menggunakan nilai  $p$  dari uji  $t$ , yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori *triming*, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

- Interpretasi hasil analisis. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dengan memperhatikan hasil validitas model.
- 2) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Bila *analisis path* telah dilakukan berdasarkan sampel, maka dapat dimanfaatkan untuk:

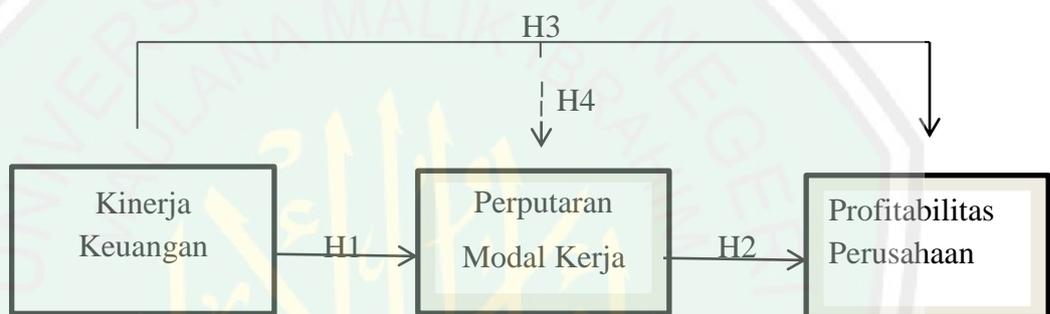
1. Menjelaskan permasalahan yang diteliti atau fenomena yang dipelajari.
2. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.
3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen.
4. Melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (melihat jalur).

5. Pengujian model dengan metode *theory trimming*.

Menurut Sofyan (2009: 152-153) langkah yang digunakan untuk menguji analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis penelitian dan diagram jalur.

Gambar 3.1  
Diagram jalur



2. Menentukan persamaan struktural\ Untuk menjawab hipotesis yang ada, dalam penelitian ini dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx}x_1 + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{yx}x_1 + \rho_{yz}z - \varepsilon_2$$

Dimana:

X1 : Kinerja Keuangan

Z : Perputaran Modal Kerja

Y : Profitabilitas Perusahaan

3. Meregresikan variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat) untuk setiap persamaan.

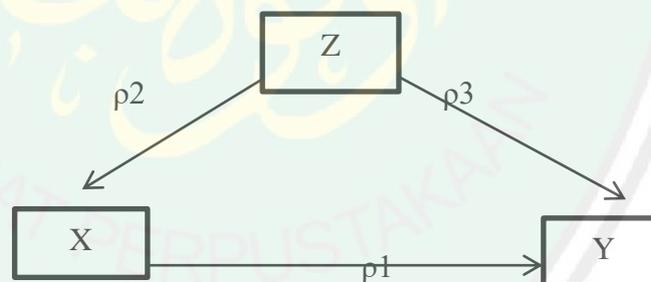
4. Mengorelasikan antara variabel eksogen bila terdapat hubungan korelasional.
5. Menghitung koefisien jalur (secara simultan dan parsial) untuk mengetahui adanya pengaruh *error* dalam analisis jalur dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Solimun, 2003 dan Amin (2011: 43)

$$P^2_{01} = \sqrt{(1 - R^2_1)}$$

6. Menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total. Dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2009: 222).

Gambar 3.2

Model analisis jalur



Pengaruh langsung  $X \rightarrow Y = \rho_1$

Pengaruh tidak langsung  $X \rightarrow Z \rightarrow Y = \rho_2 \times \rho_3$

Total pengaruh  $= \rho_1 + (\rho_2 \times \rho_3)$

7. Uji hipotesis

Dasar uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

2). Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig.  $\leq 0.05$  (dibawah a), maka  $H_0$  di tolak.

Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai sig.  $\geq 0.05$  (diatas a), maka  $H_0$  diterima.

Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

- Meregresikan variabel kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja.
- Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

Untuk menguji hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

- Meregresikan variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
- Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

Untuk menguji hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

- Meregresikan variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan
- Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

Untuk menguji hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

- Meregresikan variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja.
- Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

8. Menyimpulkan hasil analisis jalur

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar tetap unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Peningkatan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan terlebih dahulu menentukan suatu sasaran yang akan dicapai dari suatu perusahaan agar kinerjanya dapat terukur.

Industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Data Kementerian Kesehatan 2012, jumlah perusahaan farmasi di Indonesia saat ini mencapai 206 perusahaan, sebanyak 39 di antaranya perusahaan multinasional. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12-13% setiap tahun dan lebih dan 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan

nasional ([www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id) 2016). Data tersebut menunjukkan potensi industri farmasi nasional yang cukup baik. Untuk dapat meraih peluang pasar farmasi yang besar, diperlukan kesiapan jajaran manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian kinerja serta tata kelola perusahaan yang baik. Proses dan tata kelola yang baik yang dilakukan perusahaan farmasi berdasarkan data perusahaan mampu membayar hutang lancar, mampu menghasilkan laba, dan membandingkan aktiva lancar dengan penjualan untuk mengetahui proses pengeluaran dan pendapatan perusahaan. Berdasarkan sumber [IDX.co.id](http://IDX.co.id) berikut tabel 4.1 perusahaan farmasi yang mampu membayar hutang lancar tahun 2013- 2016 dengan menggunakan satuan persen, tabel 4.2 perusahaan farmasi yang memiliki modal kerja bersih tahun 2013-2016 dengan menggunakan satuan ribuan, dan tabel 4.3 perusahaan farmasi yang menghasilkan laba dengan menggunakan satuan persen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Kemampuan Perusahaan Farmasi Membayar Hutang**  
**lancar tahun 2013- 2016**

<b>KODE</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
DVLA	4,24	5,18	3,52	2,86
INAF	126,52	130,36	126,15	121,08
KAEF	2,43	2,39	1,93	1,71
KLBF	283,93	340,36	369,78	413,11
MERK	3,98	4,59	3,65	4,22
PYFA	15,37	162,68	199,12	219,00
SCPI	2,61	2,45	1,27	11,72
SIDO	7,30	10,30	9,30	8,30
SQBB	4,97	4,37	3,57	3,37
TSPC	296,19	300,22	265,21	265,21

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi yang membayar hutang lancar paling tinggi adalah perusahaan KLBF yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun-ketahun dari pada perusahaan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan KLBF merupakan perusahaan yang memiliki kewajiban membayar utang jangka pendek dengan jumlah besar dari pada perusahaan yang lainnya..

**Tabel 4.2**  
**Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Modal Kerja Bersih**

KODE	2013	2014	2015	2016
DVLA	698.510.652	736.996.374	747.531.916	694.539.582
INAF	177.937	182.322	221.426	148.576
KAEF	1.064.492	1.185.609	1.008.298	1.210.528
KLBF	4.856.729	5.734.885	6.382.611	7.255.368
MERK	440.420	465.519	351.244	387.993
PYFA	26.188	30.082	36.212	45.173
SCPI	322	623	1,19	15,87
SIDO	2.042.163	1.679.007	1.523.379	1.578.439
SQBB	262.811	282.374	263.196	270.082
TSPC	2.643.650	2.477.369	2.608.435	2.731.671

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan data pada tabel 4.2 kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal kerja pada perusahaan farmasi yang tertinggi adalah perusahaan DVLA. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan DVLA merupakan perusahaan yang memiliki utang tertinggi dari pada perusahaan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan dengan jumlah yang besar dari pada 9 perusahaan yang lainnya.

**Tabel 4.3**  
**Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba**

KODE	2013	2014	2015	2016
DVLA	10,60	6,60	7,80	9,90
INAF	4,87	0,59	0,92	1,25
KAEF	8,68	8,49	7,69	5,80
KLBF	16,96	16,62	14,63	15,10
MERK	25,17	25,32	22,22	20,68
PYFA	3,54	1,54	1,93	3,08
SCPI	0,02	0,05	0,09	2,45
SIDO	13,77	14,77	15,66	15,79
SQBB	35,00	36,00	32,00	34,00
TSPC	11,73	10,36	8,31	8,14

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 kemampuan perusahaan menghasilkan laba tahun 2013-2016 yang paling tinggi adalah perusahaan SQBB, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 32,00 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 34,00. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan SQBB merupakan perusahaan yang menghasilkan laba yang tertinggi diantara perusahaan yang lainnya.

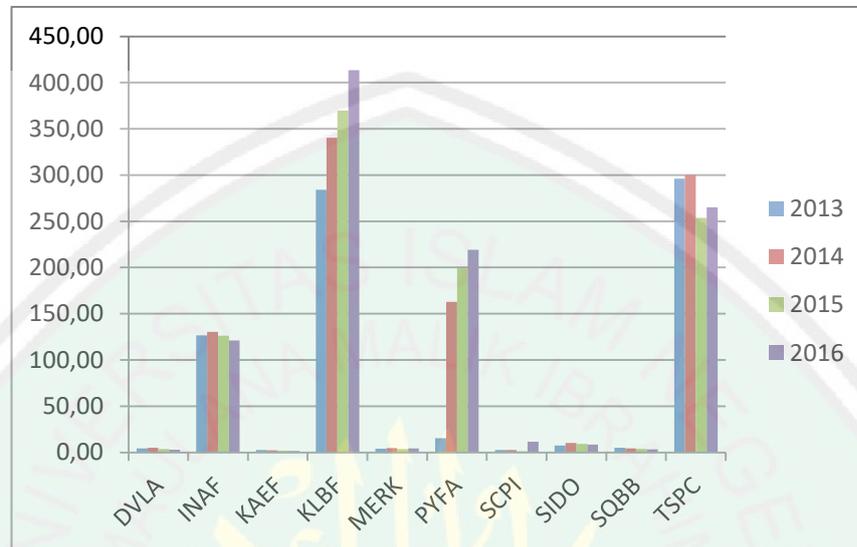
#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja disesuaikan dengan penjelasan indikator masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

##### 4.1.2.1 Current Ratio

Data perkembangan *current ratio* yang digunakan pada penelitian ini diambil dari tahun 2013-2016. Adapun data *current ratio* adalah sebagai berikut:

**Gambar grafik 4.4**  
**Perkembangan Current Ratio Tahun 2013-2016**



Sumber: data diolah 2016

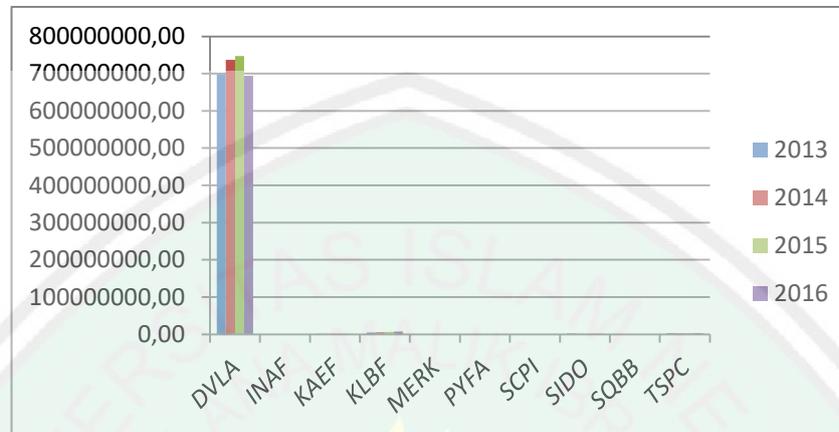
Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa tahun 2013 perusahaan yang mampu membayar hutang lancar yang paling tinggi adalah perusahaan KLBF. Hal ini disebabkan karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan KLBF dari tahun-ketahun mengalami peningkatan dalam membayar hutang lancar, berbeda dengan TSPC dari tahun-ketahun mengalami peningkatan dan penurunan (*fluktuasi*) dalam membayar hutang lancar.

#### 4.1.2.2 Perputaran Modal Kerja

Data perkembangan perputaran modal kerja atau modal kerja bersih yang digunakan pada penelitian ini diambil dari tahun 2013-2016.

Adapun data perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

**Gambar Grafik 4.5**  
**Perkembangan Modal Kerja Bersih**



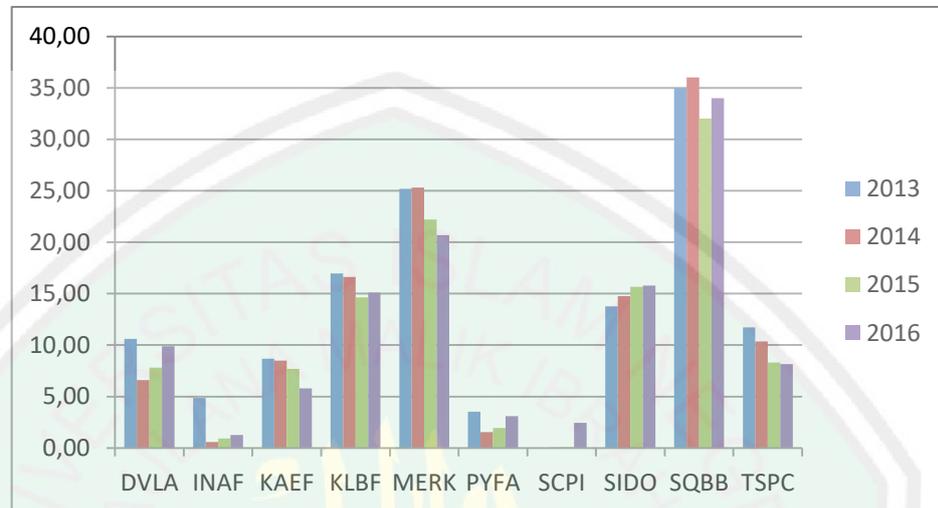
Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan data pada grafik 4.5 kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal kerja pada perusahaan farmasi tahun 2013-2016 yang paling tinggi adalah perusahaan DVLA, tetapi dari tahun 2016 mengalami penurunan. Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang modal kerja bersihnya tertinggi diantara 10 perusahaan farmasi pada tahun 2013-2016 adalah perusahaan DVLA artinya perusahaan DVLA merupakan perusahaan yang memiliki utang tertinggi diantara perusahaan yang lainnya.

#### 4.1.2.3 Return On Asset (ROA)

Data perkembangan *return on asset* (ROA) yang digunakan pada penelitian ini diambil dari tahun 2013-2016. Adapun data *return on asset* adalah sebagai berikut:

**Gambar grafik 4.6**  
**Perkembangan ROA**



Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan grafik 4.3 kemampuan perusahaan menghasilkan laba tahun 2013-2016 yang paling tinggi diantara perusahaan yang lainnya adalah perusahaan SQBB. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan SQBB merupakan perusahaan yang dari tahun 2013-2014 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali.

#### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditemukan dari standar deviasi atau VIF (Variabel inflation factor) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka ada multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka bebas multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.830	2.188		6.322	.000		
kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297	.948	1.055
perputaran modal kerja	-6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400	.948	1.055

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diatas nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka pada model penelitian ini bebas Multikolinieritas.

#### 4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738	1.742

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,742. Kemudian jika dibandingkan dengan nilai tabel DW atau nilai DW tersebut dibandingkan dengan 2, maka diasumsikan tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual

hasil regresi dengan semua variabel bebas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil  $< 0,05$  (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
2. Bila signifikansi hasil korelasi lebih besar  $> 0,05$  (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas.

#### Correlations

			kinerja keuangan	perputaran modal kerja	Abs_Res
Spearman's rho	kinerja keuangan	Correlation Coefficient	1.000	.224	-.210
		Sig. (2-tailed)	.	.165	.194
		N	40	40	40
	perputaran modal kerja	Correlation Coefficient	.224	1.000	-.742**
		Sig. (2-tailed)	.165	.	.000
		N	40	40	40
	Abs_Res	Correlation Coefficient	-.210	-.742**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.194	.000	
		N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Kinerja Keuangan	-0.210	0.194	Homokedastisitas
Perputaran Modal Kerja	-0.742**	0.000	Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula. Berdasarkan kinerja keuangan signifikansi hasil korelasi  $0,194 >$  dari  $0,05$  maka persamaan regresi tersebut *homokedastisitas*. Sedangkan perputaran modal kerja signifikansi hasil korelasi  $0,000 <$  dari  $0,05$  maka persamaan regresi tersebut *heteroskedastisitas*.

#### 4.1.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *KolmogroV-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *KolmogroV-Smirnov*  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.02013237
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,729 > 0,05$ , maka diasumsikan bahwa normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.5 Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui model yang dibuktikan yang merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas juga dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig f < 0,05, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Y.

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:profitabilitas perusahaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1

Linear	.020	.794	1	38	.379	13.109	-.011
--------	------	------	---	----	------	--------	-------

The independent variable is kinerja keuangan .

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:profitabilitas perusahaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.010	.392	1	38	.535	12.396	-4.734E-9

The independent variable is perputaran modal kerja.

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, maka asumsi linier tidak terpenuhi. Dan disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki hubungan linier dengan Y.

#### 4.1.3.6 Uji Analisis Path

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sugiyono, 2016: 297). Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi. Seperti penelitian terhadap variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal. Dalam penelitian ini terdapat dua diagram jalur model struktur yaitu diagram jalur model struktur 1 dan diagram jalur model struktur 2. Berdasarkan hasil SPSS 16.0 berikut ini output diagram jalur model struktur 1 :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.092E8	4.222E7		2.586	.014
kinerja keuangan	386123.266	267768.015	-.228	-1.442	.157

a. Dependent Variable: perputaran modal kerja

Berdasarkan output regresi model 1 pada bagian tabel “coefficients” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kinerja keuangan yaitu 0.157 lebih besar dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1, yakni variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja.

**Model Summary**

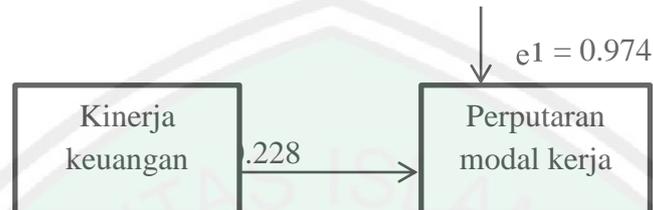
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.027	2.15324E8

a. Predictors: (Constant), kinerja keuangan

Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel “*model summary*” adalah sebesar 0.052, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja 5.2% sementara sisanya 94.8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai  $e_1$  dapat

dicari dengan rumus  $e_1 = \sqrt{(1-0.052)} = 0.974$ . Dengan demikian diperoleh

diagram jalur model struktur satu sebagai berikut:



Berdasarkan hasil SPSS 16.0 berikut ini output diagram jalur model struktur 2 :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.830	2.188		6.322	.000
kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297
perputaran modal kerja	-6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

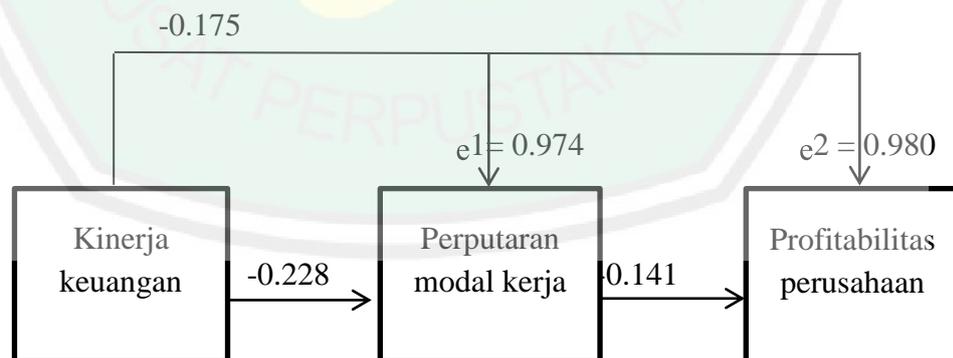
Berdasarkan output regresi model 2 pada bagian tabel “*coefficients*” diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel kinerja keuangan sebesar 0.297 dan perputaran modal kerja sebesar 0.400 lebih besar dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2, yakni variabel kinerja keuangan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, kinerja keuangan

Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel “model summary” adalah sebesar 0.039, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 3.9% sementara sisanya 96.1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai  $e^2$  dapat dicari dengan rumus  $e^2 = \sqrt{1-0.039} = 0.980$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur dua beserta model trimming sebagai berikut:



#### 4.1.3.6.1 Perhitungan Pengaruh

##### 1. Pengaruh Langsung

Untuk mengetahui pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja = -0.228
- 2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan = -0.141
- 3) Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan = -0.175

##### 2. Pengaruh tidak langsung

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut:

- 1). Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja =  $-0.175 + 0.032 = -0.143$

#### 4.1.3.6.2 Tahapan Uji Hipotesis

1. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja: dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar  $0.157 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak ada pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja.
2. Analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan: dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar  $0.400 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara langsung tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan: dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar  $0.297 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak ada pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja. Diketahui pengaruh langsung yang diberikan kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar -0.175. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja adalah perkaitan antara nilai beta kinerja keuangan terhadap perputaran modal kerja dengan nilai beta perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yaitu:  
 $-0.228 \times -0.141 = 0.032$ . Maka pengaruh total yang diberikan kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  
 $-0.175 + 0.032 = -0.143$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung -0.175 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.032 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kinerja keuangan

terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan secara statistik diatas maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih baik akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 4.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perputaran modal Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan yang buruk mengakibatkan lambatnya perputaran modal kerja. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori *current ratio* yaitu semakin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap aktiva lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat *likuiditas* perusahaan (Mardiyanto, 2009: 55). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya semakin tinggi yang berarti kondisi perusahaan baik. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka kemampuan perusahaan membiayai utang jangka pendek melalui harta lancar semakin baik. Dari hal tersebut perusahaan dapat memprediksi dan menganalisa kemampuan perusahaan dalam membayar utang sebelum melakukan investasi aktiva tetap. Namun sejalan dengan teori *current ratio* yakni semakin tinggi *current ratio* maka *likuiditas* perusahaan semakin baik.

Begitu juga sebaliknya (Atmaja, 2008: 365). Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melvawati Simanjuntak (2011) yang mengatakan bahwa CR, LTDER, ROA, FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap karena rendahnya nilai *current ratio* yang mengakibatkan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan harta lancar semakin buruk. Rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan adalah *current ratio*, *long term debt to equity*, *return on assets*, *fixed asset turnover*, dan *inventory turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja. Namun hasil ini berlawanan dengan Neneng Sri Suprihatin (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverage perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan karena kinerja keuangan yang baik mengakibatkan perputaran modal kerja cepat.

Berdasarkan perspektif islam, hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah Q.S. Al taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Djakfar (2007:139) dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa alqur'an lebih jauh memotivasi untuk bekerja dengan janji pahala yang melimpah bagi pelakunya dengan memberikan *insentif* untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. Ayat tersebut jika dikaitkan sesuai dengan pengertian kinerja keuangan yaitu hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan terhadap perputaran modal kerja yakni suatu hasil kerja yang dilakukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek secara optimal dengan mengelola perputaran modal kerja.

Berdasarkan penjelasan tafsir al-qur'an surat Al taubah ayat 105 yang dikemukakan tafsir *quraish shihab* adalah sebagai berikut:

*Artinya: Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa, kata **وقل** **اعملوا** diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah semata dengan aneka amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk orang lain atau masyarakat umum. **فَسَيَرَى اللَّهُ** yang artinya maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatan kamu. Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian **وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ** artinya, yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati. Setelah penyampaian harapan tentang pengampunan Allah SWT, ayat tersebut melanjutkan dengan perintah untuk beramal yang shaleh.

Walaupun taubat telah diperoleh, tetapi waktu yang telah berlalu dan yang pernah diisi dengan kedurhakaan, kini tidak mungkin lagi kembali lagi. Setelah manusia mengalami kerugian dengan berlalunya waktu tanpa diisi dengan kebajikan, oleh karena itu, manusia harus giat melakukan aneka kebajikan agar kerugian tidak terlalu banyak.

Kalimat kamu akan dikembalikan, itu menunjuk kepada hari kebangkitan. Dan seseorang akan mengetahui hakikat amal mereka besok dihari kemudian, sebelumnya manusia secara umum hanya dapat melihat

yang nampak dari amal-amal yang dikerjakan oleh manusia, bukan hakikat amal manusia. Ayat ini menurut M. Quraish Shihab bertujuan untuk mendorong umat manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan, dan mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu Rasul saw, dan saksi-saksi dari umat muslim setelah Allah SWT.

#### **4.2.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena lambatnya perputaran modal kerja mengakibatkan profitabilitas menurun. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori konsep fungsional modal kerja yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja yakni modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau income perusahaan (Soeprihanto, 1998: 27). Cara menetapkan kebutuhan modal kerja yaitu memperhatikan dua faktor yakni periode perputaran modal kerja dan pengeluaran kas setiap hari. Manfaat modal kerja dan hubungannya dengan profitabilitas yakni menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberi piutang terhadap pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan (Mardiyanto, 2009: 98).

Namun sejalan dengan teori periode perputaran modal kerja yakni lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja. Dan sebaliknya, semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja (Rahardjo, 2005: 126). Dengan waktu perputaran modal kerja yang pendek kebutuhan modal kerja semakin kecil sehingga mengakibatkan profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoiriyah (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena semakin panjang perputaran modal kerja maka semakin besar kebutuhan modal kerja. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Bagus Mangdahita (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan liquiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin pendek perputaran modal kerja maka semakin kecil kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan perspektif islam, hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah Q.S. Al isra' ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كُفُورًا

*Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Berdasarkan ayat diatas disimpulkan bahwa dalam membelanjakan uang dalam hidup sederhana adalah *golden rule* islam, maka pemborosan harta pun berhenti dan hartapun lalu mengalir kesaluran-saluran produktif. Hal ini juga mendorong pembentukan modal (Chaudhry, 2012: 205). Pembentukan modal kerja dengan melakukan pengembangan modal untuk meningkatkan dan memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi atau investasi baik harta atau aktiva lancar atau aktiva tetap.

Berdasarkan penjelasan tafsir al-qur'an surat Al isra' ayat 27 yang dikemukakan tafsir quraish shihab adalah sebagai berikut:

*Artinya: Sebab orang-orang yang menghambur-hamburkan harta secara berlebihan (boros) adalah saudara- saudara setan. Mereka menerima godaan manakala setan-setan memperdaya mereka agar terjerumus dalam kerusakan dan membelanjakan harta secara tidak benar. Kebiasaan setan adalah selalu kufur terhadap nikmat Tuhan. Demikian pula kawannya, akan sama seperti sifat setan.*

Sesungguhnya para pemboros, yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya, adalah saudara-saudara, yakni sifat-sifatnya sama dengan sifat-sifat setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Firman-Nya: **إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ**

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan. yakni, saudara dalam keborosan, kebodohan, pengabaian terhadap ketaatan, dan kemaksiatan kepada Allah. Oleh karena itu, Dia berfirman: **وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا** Dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya. Maksudnya, benar-benar ingkar, karena syaitan itu telah

mengingkari nikmat Allah yang diberikan kepadanya dan sama sekali tidak mau berbuat taat kepada-Nya, bahkan ia cenderung durhaka kepada-Nya dan menyalahi-Nya.

#### 4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena kinerja keuangan yang buruk mengakibatkan profitabilitas menurun. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori tingkat keuntungan perusahaan yang terdiri dari dua cara yaitu meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya (Syamsuddin,2007: 205). Meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan volume penjualan. Sedangkan menekan biaya-biaya dengan cara membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Setiap pengurangan biaya akan meningkatkan keuntungan, yang dalam hal ini aktiva tetap mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi. Namun sejalan dengan teori *likuiditas* yang tinggi yang merupakan indikator bahwa perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal tersebut harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas yang akan berdampak terhadap rendahnya perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau resiko yang kian meningkat

atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek (yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan). Hubungan berbanding terbalik antara *likuiditas* dan *profitabilitas*. *Likuiditas* mengungkapkan resiko sedangkan *profitabilitas* mencerminkan imbal hasil. Makin tinggi imbal hasil yang diinginkan perusahaan makin tinggi pula resiko yang bakal ditanggung perusahaan. Sedangkan makin kecil imbal hasil yang diinginkan perusahaan makin kecil pula resiko yang bakal ditanggung perusahaan (Mardiyanto, 2009: 100).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidia Siska Anggraeni (2005) yang menyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* karena buruknya kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan *profitabilitas* menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator *current ratio* yang merupakan bagian dari *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo mengakibatkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan timbul dari saat kesaat. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Ni Made Yuli Sawitri (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan *institusional* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* karena kinerja keuangan yang baik mengakibatkan *profitabilitas* meningkat sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jatuh tempo.

Berdasarkan perspektif islam, hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah Q.S. Al A'raf ayat 85 sebagai berikut:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

*Artinya: Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".*

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa didalam memperoleh keuntungan harus dengan cara yang baik agar menghasilkan keuntungan yang baik pula. (Djakfar, 2007:131) alqur'an menurut pandangan Ahmad, bukan hanya memperbolehkan dan mendorong kerja yang produktif, namun dia menyatakan bahwa bagi seorang muslim hal itu adalah sebuah kewajiban. Kewajiban tersebut menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat karena dilandasi dengan alqur'an, dorongan motivasi, dan dan dorongan-dorongan kerja yang produktif.

Berdasarkan penjelasan tafsir al-qur'an surat al a'raf ayat 85 yang dikemukakan tafsir quraish shihab adalah sebagai berikut:

*Artinya: Kami juga telah mengutus kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'ayb. Ia berkata, "Menyembahlah kalian hanya kepada Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Telah datang untuk kalian*

*bukti- bukti yang menjelaskan kebenaran dari Tuhan sebagai penguat risalah yang aku bawa. Pesan-pesan Tuhan kalian agar selalu mengadakan perbaikan antar sesama dan selalu berlaku adil juga telah datang. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dalam jual beli kalian. Jangan membuat kerusakan di muka bumi yang baik ini dengan merusak tanaman atau lainnya, serta memutuskan tali persudaraan. Yang demikian itu lebih baik jika kalian betul-betul beriman kepada Allah dan kebenaran yang nyata.*

Menurutku Ibnu Katsir, Madyan adalah sebutan untuk suatu kabilah dan juga suatu kota yang terletak di dekat Ma'an dari jalan al - Hijaz. Allah berfirman yang artinya: "Dan ketika ia sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya) di sana." (QS. Al-Qashash: 23). قَالَ يَا قَوْمِ

اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah

Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagi kalian selain-Nya." (Al-A'raf:85)

Itulah seruan yang dikemukakan oleh semua rasul قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ

Sesungguhnya telah datang kepada kalian bukti yang nyata dari Tuhan kalian. (Al-A'raf: 85) Maksudnya, Allah telah menegakkan berbagai macam hujjah dan bukti yang menunjukkan kebenaran apa yang aku bawa kepada kalian. Selanjutnya, Dia menasehati mereka dalam pergaulan mereka dengan orang lain, yaitu agar mereka mencukupi takaran dan timbangan, serta tidak merugikan orang lain sedikit pun. Maksudnya, janganlah kalian mengkhianati harta orang lain dan mengambilnya dengan cara mengurangi takaran dan timbangan secara diam-diam.

#### 4.2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena buruknya kinerja keuangan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Sedangkan pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja berpengaruh signifikan karena kinerja keuangan yang baik melalui kecepatan modal kerja mengakibatkan profitabilitas meningkat sehingga perputaran modal kerja terbukti sebagai variabel *intervening*. Berpengaruh signifikan karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2009: 19). Dalam pengujian ini variabel yang berpengaruh signifikan adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja terbukti sebagai variabel *intervening*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori periode perputaran modal kerja yaitu lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu

proses produksi (Rahardjo,2005: 126). Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. Hal ini perlu diketahui oleh pemilik atau pengusaha sebab jangka waktu terikatnya dana atau periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode makin cepat atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Namun tidak sejalan dengan teori penetapan kebutuhan modal kerja yaitu periode perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat perputaran serta besarnya kebutuhan modal kerja (Rahardjo, 2005: 128). Dengan makin panjang atau lama periode perputaran modal kerja, maka diperlukan jumlah modal kerja yang lebih besar untuk memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Dengan adanya periode panjang mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang besar sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Siska Anggraeni (2005) yang menyatakan bahwa *liquiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator *current ratio* yang merupakan bagian dari *liquiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena buruknya kinerja keuangan mengakibatkan *profitabilitas* menurun. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jatuh tempo mengakibatkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan timbul dari saat kesaat. Namun sejalan dengan penelitian Ni Made Yuli Sawitri (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan *likuiditas, solvabilitas, aktivitas*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan *institutional* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena baiknya kinerja keuangan mengakibatkan profitabilitas meningkat. Sedangkan variabel *intervening* perputaran modal kerja berpengaruh signifikan karena kecepatan modal kerja terbukti mempengaruhi variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rany Widhi Astuti (2017) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena kecepatan modal kerja mengakibatkan profitabilitas meningkat. Pada penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier. Sedangkan pada penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja pada perusahaan farmasi ini memakai analisis data dengan menggunakan *jalur path* dan variabel *intervening* perputaran modal kerja menghasilkan pengaruh yang signifikan hal ini mengakibatkan semakin baik kinerja keuangan melalui kecepatan modal kerja maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan perspektif islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Isra' ayat 26 sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Berdasarkan ayat diatas disimpulkan bahwa sederhana dalam membelanjakan uang dalam hidup sederhana adalah *golden rule* islam, maka pemborosan harta pun berhenti dan hartapun lalu mengalir kesaluran-saluran produktif. Hal ini juga mendorong pembentukan modal (Chaudhry, 2012: 205). Berdasarkan kesimpulan tersebut perputaran modal kerja terbukti sebagai variabel *intervening* yang mampu *memediasi* antara variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tafsir al-qur'an surat al-isra' ayat 26 yang dikemukakan tafsir quraish shihab adalah sebagai berikut:

*Artinya: berikanlah kepada keluarga-keluarga dekatmu hak mereka berupa kebajikan dan jalinan silaturrahmi. Berikan juga hak orang-orang miskin yang membutuhkan dan musafir yang kehabisan harta dalam bentuk zakat dan sedekah. Janganlah menghambur-hamburkan hartamu pada hal-hal yang tidak mendatangkan maslahat, secara berlebih-lebihan.*

Setelah memberi tuntunan menyangkut ibu bapak, ayat ini melanjutkan dengan tuntunan kepada kerabat dan selain mereka. Allah berfirman: Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat, baik dari pihak ibu maupun bapak, walau keluarga jauh akan haknya berupa bantuan, kebajikan, dan silaturrahimm, dan dan demikian juga kepada orang miskin walau bukan kerabat dan orang yang dalam perjalanan, baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, yakni

pada hal-hal yang bukan pada tempatnya dan tidak mendatangkan kemaslahatan.

Kata **آت** bermakna pemberian sempurna. Pemberian yang dimaksud bukan hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat materi tetapi juga immateri. Alquran secara tegas menggunakan kata tersebut dalam konteks pemberian hikmah, sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 2. Dari sini tuntunan di atas tidak hanya terbatas dalam bentuk bantuan materi tetapi immateri.

Mayoritas ulama menilai perintah di sini sebagai anjuran, bukan perintah wajib. Hanya Abu Hanifah yang menilainya sebagai perintah wajib bagi yang mampu terhadap keluarga dekat.

Kata **تَبْذِيرٌ** dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Karena itu, jika seseorang menafkahkan/membelajakan semua hartanya dalam kebaikan atau hak, dia bukanlah seorang pemboros. Abu Bakar menyerahkan semua hartanya kepada Nabi dalam rangka berjihad di jalan Allah. Usman memmbelanjakan separuh hartanya. Infak mereka diterima oleh Rasulullah dan beliau tidak menilai mereka sebagai pemboros. Sebaliknya membasuh wajah lebih dari tiga kali dalam berwudhu' dinilai sebagai pemborosan walau ketika itu yang bersangkutan berwudhu' dari sungai. Jika demikian, pemborosan lebih banyak berkaitan dengan tempat bukan dengan kuantitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja karena kinerja keuangan yang buruk mengakibatkan lambatnya perputaran modal kerja. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja disebabkan oleh rendahnya nilai current ratio yang mengakibatkan kemampuan perusahaan membiayai utang jangka pendek melalui harta lancar semakin buruk. Dan waktu perputaran modal kerja yang semakin panjang mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang semakin besar.

2. Perputaran modal kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena lambatnya perputaran modal kerja mengakibatkan profitabilitas menurun. Konsep fungsional modal kerja yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja yakni modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau income perusahaan. Dalam perputaran modal kerja terdapat periode perputaran modal kerja yang tergantung dari tingkat perputaran modal kerja. Semakin pendek perputaran modal kerja maka semakin kecil kebutuhan modal kerja dan sebaliknya. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan disebabkan oleh panjangnya perputaran modal kerja yang mengakibatkan kebutuhan modal kerja semakin besar sehingga profitabilitas perusahaan menurun.
3. Kinerja keuangan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena kinerja keuangan yang buruk mengakibatkan profitabilitas menurun. Tingkat keuntungan perusahaan yang terdiri dari dua cara yaitu meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya. Meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan volume penjualan. Sedangkan menekan biaya-biaya dengan cara membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Makin tinggi imbal

hasil yang diinginkan perusahaan makin tinggi tinggi pula resiko yang bakal ditanggung perusahaan. Begitupun sebaliknya. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan disebabkan oleh perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya sehingga mengakibatkan imbal hasil menurun dan resiko rendah.

4. Kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja merupakan pengaruh tidak langsung yang memiliki pengaruh signifikan karena kinerja keuangan yang baik melalui kecepatan modal kerja mengakibatkan profitabilitas meningkat. Hal ini disebabkan karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. jangka waktu terikatnya dana atau periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas sehingga perputaran modal kerja terbukti sebagai variabel *intervening*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penyusunan skripsi diatas, maka penulis memberikan saran yang sekiranya bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi perusahaan, harus optimal dalam memenuhi kebutuhan modal kerja sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar optimal dalam perputarannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dilakukan tahun 2013-2016, sehingga untuk tahun mendatang hasil penelitian ini masih diuji kembali dan menambah variabel sebagai keterbaruan penelitian dan menambah indikator untuk menjadi variabel *intervening* sebagai keterbaruan penelitian dimasa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al- Hadist

Anggraeni, Lidia Siska. 2005. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Malang: FE-UIN

Astuti, Rany Widhi. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis- Universitas Muhammadiyah Surakarta

Atmaja, Lukas Setia.2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET

Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP

Djakfar, Muhammad.2007. *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press

Djakfar, Muhammad.2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus

Fajri, Em Zul dan Senja Ratu Aprilia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisier

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. 2009. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang : UNDIP.

Hapsari, Epri, Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hoiriyah. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Surabaya: STIESIA, Volume 4 No. (4), 1-15

Houston, dan Brigham. 2009. *Fundamentals Of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: SALEMBA EMPAT.

<http://www.Farmasiindustri.com/industri/top-10-perusahaan-farmasi-indonesia>, diakses 17 November 2017

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-85.html>, diakses 14 Maret 2018

<http://www.idx.co.id>, diakses 17 November 2017

<http://www.kimiafarma.co.id> 2016, diakses 17 November 2017

<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab>, diakses 14 Maret 2018

Jumingan. 2006. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta : Bumi Aksara.

Machfudz, Masyhuri. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi*. Malang: GENIUS MEDIA

Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET

Mardiyanto, Handono.2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Muhamad. 2004. *Dasar-Dasar Keuangan Islami*. Yogyakarta: EKONISIA

Muhamad. 2008. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA

Munawir.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Harahap

Mushlih, Abullah Al dan Shawi Shalah Ash. 2004. *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Dar Al-Haq

Neneng Sri Suprihatin dan Hj.Etty M Nasser.2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2

Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance

Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media AUDI*. Vol. 4. No. 1

- Nurlaila, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: Penerbit LepKhair
- Oktaviana, Ulfi Kartika. 2012. *Financial Ratio To Distinguish Islamic Banks, Islamic Bussiness Units and Conventional Banks In Indonesia*. Malang: Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Jl. Lapangan Banten Barat 3-4 Jakarta Pusat
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Rahayu dan Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputatan Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, volume 2 No (4), 1-12
- Rini, Novita Panca. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 2008-2012). *Jurnal Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*.
- Ruky, Achmad S. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja Performance Management System Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Saleem Q. & Rehman R.U. (2011) "Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan) *Interdisciplinary Journal of Research in Business* Vol. 1, Issue. 7.
- Sariyana, Bagus Mangdahita, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, 1-10.
- Sawitri, Ni Made Yuli, Made Arie Wahyuni, dan Gede Adi Yuniarta. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 7 No. (1), 1-12.

- Simanjuntak, Melvawati. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 1-15
- Soeprihanto, John. 1988. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Sofyan, dan Yamin. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Salemba Infotek, Jakarta.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. <http://www.stie-stikubank.ac.id/webjurnal>, 2007
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, dan Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Liquiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Timah Tbk dan PT. Antam Tbk. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Volume II No (1), 1-11.
- Supriyanto, Sani Ahmad dan Maharani Vivin. 2013. *Metodelogi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Vogel, Frank E dan Hayes, Samuel L III. 2007. *Hukum Keuangan Islam Konsep, Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusamedia
- Warde, Ibrahim. 2009. *Islamic Finance Keuangan Islam dan Perekonomian Global*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.



## Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Ni Made Yuli Sawitri (2017), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015).	Menggunakan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.	Menggunakan metode analisis <i>regresi linear</i> berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Secara <i>parsial likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, Solvabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, aktivitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, Ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas, Kepemilikan institusional</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas, dan Secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2	Rany Widhi Astuti (2017), dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, 2017.	Menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.	Menggunakan metode analisis <i>regresi linier</i> berganda.	Hasil dari penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).
3	Bagus Mangdahita Sariyana (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages).	Menggunakan variabel perputaran modal kerja, <i>likuiditas</i> , dan profitabilitas.	Menggunakan metode analisis <i>regresi linear</i> berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan <i>likuiditas</i> terhadap profitabilitas, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan <i>likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap

				profitabilitas.
4	Neneng Sri Suprihatin (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, <i>leverage</i> , dan kinerja keuangan.	Menggunakan metode analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengujian secara simultan (Uji F) secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverage perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Sedangkan pengujian secara parsial (Uji t) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan <i>leverage</i> terhadap likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
5	Hoiriyah (2015) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja,	Menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil yang diperoleh adalah variabel perputaran modal kerja mempunyai

	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.	piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas perusahaan.		<p>pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</p> <p>Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</p> <p>Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. dan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 3,346 yang menunjukkan sekitar 334,6% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap persediaan.</p>
6	Rini, Novita Panca (2015) dengan judul pengaruh perputaran modal, perputaran kas, perputaran	Menggunakan variabel perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran	Menggunakan model analisis regresi linier berganda.	Hasil yang diperoleh adalah secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang,

	piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Studi kasus 2008-2012).	persediaan, dan profitabilitas		dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut uji t hanya perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan yang lainnya memiliki pengaruh.
7	Rahayu dan Susilowibowo (2014) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.	Menggunakan variabel Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.	Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	Melvawati Simanjuntak (2011), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011	Kinerja keuangan, investasi aktiva tetap	Regresi linier berganda	Hasil uji t-test menunjukkan bahwa CR (0,842), LTDER (0,055), ROA (0,342) dan FATO (0,096) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Sedangkan ITO (0,042) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan food and beverages yang

				go publik di bursa efek Indonesia.
9	Saleem dan Rehman (2011) dengan judul <i>impact of liquidity ratios of profitability (case of oil and gas companies of pakistan)</i> atau dampak rasio likuiditas terhadap profitabilitas (kasus perusahaan minyak dan gas pakistan).	Menggunakan variabel <i>ratios liquidity, profitability.</i>	Menggunakan model analisis analisis regresi linier.	Hasil rasio cair, rasio lancar, dan rasio cepat berpengaruh signifikan terhadap ROI sedangkan tidak signifikan terhadap ROE.
10	Supriyadi dan Fazriani (2011), dengan judul pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas (studi kasus pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam Tbk.).	Menggunakan variabel modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas.	Menggunakan model analisis linier sederhana.	Hasil pada PT. Timah modal kerja memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,993 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 98,6%. Terhadap rasio lancar, sedangkan 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan juga antara modal kerja dengan margin laba memiliki hubungan sebesar 0,819 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 67,1%. Sedangkan 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Begitu juga pada PT. Antam modal kerja memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,980 dan memiliki keeratan hubungan 96%. Dan antara

				modal kerja terhadap margin laba memiliki hubungan sebesar 0,615 dan memiliki keeratan hubungan dengan sebesar 37,8% sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
11	Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2009) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi.	Menggunakan variabel kinerja keuangan, nilai perusahaan, CSR,dan GCG.	Menggunakan model analisis regresi linier berganda	Hasil CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan.
12	Lidia Siska, Anggraeni (2005), dengan judul pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45 di bursa efek jakarta.	Menggunakan variabel likuiditas, dan profitabilitas.	Menggunakan model analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian dari current ratio menunjukkan bahwa nilai current ratio tertinggi adalah PT. Tambang yaitu sebesar 3,581. Sedangkan nilai current ratio terendah adalah PT. Astra Internasional sebesar 1,094. Untuk perhitungan ROI menunjukkan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini mempunyai nilai ROI kurang dari

				<p>100%. Sedangkan nilai ROI yang tertinggi adalah PT. Gudang Garan Tbk yaitu sebesar 0,151. Sedangkan terendah adalah PT. Semen Gresik Tbk yaitu sebesar 0,043. Sedangkan hasil analisis uji t / t-test yang dilakukan tampak bahwa variabel rasio liquiditas mempunyai angka signifikan 0,452 yang lebih besar dari 90,05 atau nilai t hitung &lt; t tabel (0,762 &lt; 1,688) sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ratio profitabilitas (ROI). Hal ini disebabkan adanya R Square yang kecil atau teori yang mendukung sangat lemah.</p>
--	--	--	--	---

## Lampiran 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Persamaan	Perbedaan
1	Variabelnya sama kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.	Menggunakan analisis data jalur/path.
2	Variabelnya sama perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabelnya sama tetapi memiliki perbedaan menggunakan variabel intervening, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja.



### Lampiran 3 Hasil SPSS 16 Uji Asumsi Klasik dan Uji Analisis Path

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
profitabilitas perusahaan	12.0500	10.22303	40
Kinerja keuangan	93.2750	128.76613	40
perputaran modal kerja	7.3179E7	2.18283E8	40

##### Correlations

		profitabilitas perusahaan	Kinerja keuangan	perputaran modal kerja
Pearson Correlation	profitabilitas perusahaan	1.000	-.143	-.101
	Kinerja keuangan	-.143	1.000	-.228
	perputaran modal kerja	-.101	-.228	1.000
Sig. (1-tailed)	profitabilitas perusahaan	.	.189	.267
	Kinerja keuangan	.189	.	.079
	perputaran modal kerja	.267	.079	.
N	profitabilitas perusahaan	40	40	40
	Kinerja keuangan	40	40	40
	perputaran modal kerja	40	40	40

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran modal kerja , Kinerja keuangan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.181	2	80.090	.757	.476 <sup>a</sup>
	Residual	3915.719	37	105.830		
	Total	4075.900	39			

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13.830	2.188		6.322	.000			
	Kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297	-.143	-.171	-.171
	perputaran modal kerja	6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400	-.101	-.139	-.137

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran modal kerja , Kinerja keuangan <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.181	2	80.090	.757	.476 <sup>a</sup>
	Residual	3915.719	37	105.830		
	Total	4075.900	39			

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.830	2.188		6.322	.000		
	Kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297	.948	1.055
	perputaran modal kerja	-6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400	.948	1.055

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kinerja keuangan	perputaran modal kerja
1	1	1.680	1.000	.16	.14	.06
	2	.986	1.305	.00	.14	.67
	3	.333	2.245	.84	.72	.27

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran modal kerja , Kinerja keuangan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.181	2	80.090	.757	.476 <sup>a</sup>
	Residual	3915.719	37	105.830		
	Total	4075.900	39			

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.830	2.188		6.322	.000		
	Kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297	.948	1.055
	perputaran modal kerja	-6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400	.948	1.055

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kinerja keuangan	perputaran modal kerja

1	1	1.680	1.000	.16	.14	.06
	2	.986	1.305	.00	.14	.67
	3	.333	2.245	.84	.72	.27

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.0397	13.8162	12.0500	2.02662	40
Residual	-1.38162E1	22.22739	.00000	10.02013	40
Std. Predicted Value	-1.979	.871	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.343	2.161	.000	.974	40

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

#### Correlations

			Kinerja keuangan	perputaran modal kerja	Abs_Res
Spearman's rho	Kinerja keuangan	Correlation Coefficient	1.000	.224	-.210
		Sig. (2-tailed)	.	.165	.194
		N	40	40	40
	perputaran modal kerja	Correlation Coefficient	.224	1.000	-.742**
		Sig. (2-tailed)	.165	.	.000
		N	40	40	40

Abs_Res	Correlation Coefficient	-.210	-.742**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.194	.000	.
	N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran modal kerja , Kinerja keuangan <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738	1.742

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.181	2	80.090	.757	.476 <sup>a</sup>
	Residual	3915.719	37	105.830		
	Total	4075.900	39			

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738	1.742

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja , Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.830	2.188		6.322	.000
	Kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297
	perputaran modal kerja	-6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.0397	13.8162	12.0500	2.02662	40
Residual	-1.38162E1	22.22739	.00000	10.02013	40
Std. Predicted Value	-1.979	.871	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.343	2.161	.000	.974	40

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.02013237
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.

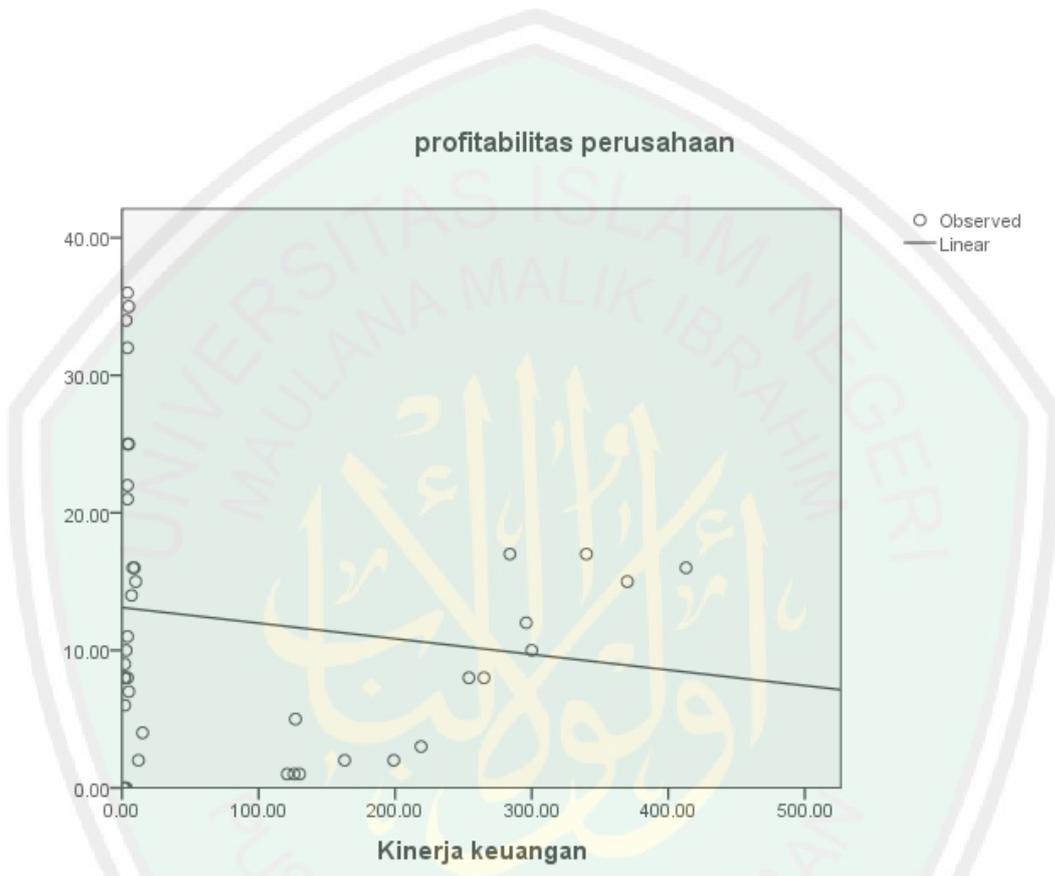
### Model Description

Model Name	MOD_1
Dependent Variable 1	profitabilitas perusahaan
Equation 1	Linear
Independent Variable	Kinerja keuangan
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified



Linear	.020	.794	1	38	.379	13.109	-.011
--------	------	------	---	----	------	--------	-------

The independent variable is Kinerja keuangan .



#### Model Description

Model Name	MOD_2
Dependent Variable	1 profitabilitas perusahaan
Equation	1 Linear
Independent Variable	perputaran modal kerja
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

**Case Processing Summary**

	N
Total Cases	40
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

**Variable Processing Summary**

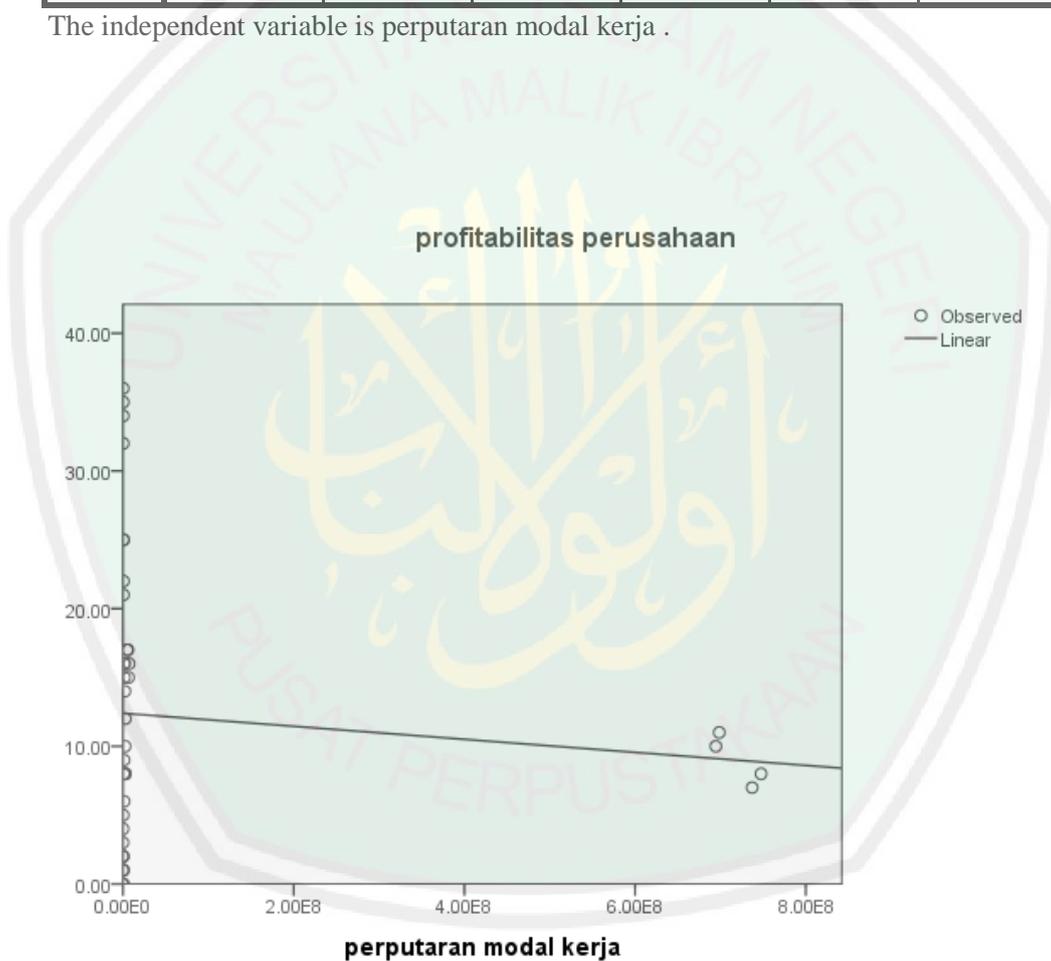
	Variables	
	Dependent	Independent
	profitabilitas perusahaan	perputaran modal kerja
Number of Positive Values	37	40
Number of Zeros	3	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0
	System-Missing	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:profitabilitas perusahaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.010	.392	1	38	.535	12.396	-4.734E-9

The independent variable is perputaran modal kerja .



#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja keuangan <sup>a</sup>		. Enter

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja keuangan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: perputaran modal kerja

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.027	2.15324E8	1.814

a. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: perputaran modal kerja

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.641E16	1	9.641E16	2.079	.157 <sup>a</sup>
	Residual	1.762E18	38	4.636E16		
	Total	1.858E18	39			

a. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: perputaran modal kerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.092E8	4.222E7		2.586	.014		
	Kinerja keuangan	386123.266	267768.015	-.228	-1.442	.157	1.000	1.000

a. Dependent Variable: perputaran modal kerja

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kinerja keuangan
1	1	1.592	1.000	.20	.20
	2	.408	1.974	.80	.80

a. Dependent Variable: perputaran modal kerja

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.0274E7	1.0881E8	7.3179E7	4.97196E7	40
Residual	-1.08808E8	6.39882E8	.00000	2.12546E8	40

Std. Predicted Value	-2.483	.717	.000	1.000	40
Std. Residual	-.505	2.972	.000	.987	40

a. Dependent Variable: perputaran modal kerja

### 3.2 Uji Analisis *Path*

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kinerja keuangan <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: perputaran modal kerja

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.027	2.15324E8

a. Predictors: (Constant), kinerja keuangan

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.641E16	1	9.641E16	2.079	.157 <sup>a</sup>
	Residual	1.762E18	38	4.636E16		
	Total	1.858E18	39			

a. Predictors: (Constant), kinerja keuangan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.641E16	1	9.641E16	2.079	.157 <sup>a</sup>
	Residual	1.762E18	38	4.636E16		
	Total	1.858E18	39			

b. Dependent Variable: perputaran modal kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.092E8	4.222E7		2.586	.014
	kinerja keuangan	-386123.266	267768.015	-.228	-1.442	.157

a. Dependent Variable: perputaran modal kerja

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran modal kerja, kinerja keuangan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran modal kerja, kinerja keuangan <sup>a</sup>		. Enter

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.013	10.28738

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, kinerja keuangan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.181	2	80.090	.757	.476 <sup>a</sup>
	Residual	3915.719	37	105.830		
	Total	4075.900	39			

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, kinerja keuangan

b. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	13.830	2.188		6.322	.000
	kinerja keuangan	-.014	.013	-.175	-1.058	.297
	perputaran modal kerja	-6.603E-9	.000	-.141	-.852	.400

a. Dependent Variable: profitabilitas perusahaan



## **Lampiran 4 Biodata Peneliti**

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Yuyun Uswatul Khoiriyah  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 20 April 1996  
Alamat Asal : Kedung Banteng, Kec. Sumbermanjingwetan, Kab. Malang  
Alamat Kos : Jl. Gajayana No. 50 Malang  
Telepon/ Hp : 081334747264  
E-mail : [Yuyunkhoiriyah10@gmail.com](mailto:Yuyunkhoiriyah10@gmail.com)  
Facebook : Yuyun

### **Pendidikan Formal**

2003-2008 : SDN 07 Tambakasri Sumbermanjingwetan  
2009-2011 : SMPN 3 Sumbermanjingwetan  
2012-2014 : SMAN1 Sumbermanjingwetan

### **Pendidikan Non Formal**

2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

1. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun 2014
2. Peserta dalam Rangka Orientasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014
3. Peserta Sosialisasi Manasik Haji Tahun 2014
4. Peserta Seminar Pra-Nikah “Nikah Or Waiting” Tahun 2015
5. Peserta Seminar Nasional Mahasiswa Mandiri UIN Maliki Malang Tahun 2015
6. Peserta Manajemen Fiesta Tahun 2016
7. Peserta Pelatihan SPSS difakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017

## Lampiran 5 Bukti Konsultasi

### LAMPIRAN 5

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Yuyun Uswatul Khoiriyah  
 NIM / Jurusan : 14510174/Manajemen  
 Pembimbing : Dr. Basir S, S.E., M.M.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Perputaran Modal Kerja (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Agustus 2017	Pengajuan Outline Gelombang I	1.
2.	9 Oktober 2017	Konsultasi Judul	2.
3.	12 Oktober 2017	Konsultasi Bab I, II, III	3.
4.	23 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	4.
5.	30 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5.
6.	9 November 2017	Revisi Bab I, II, III	6.
7.	15 November 2017	Revisi Bab I, II, III	7.
8.	17 November 2017	Acc Proposal	8.
9.	29 Januari 2018	Konsultasi Bab IV dan V	9.
10.	22 Februari 2018	Revisi Bab IV dan V	10.
11.	14 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	11.
12.	19 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	12.
13.	20 Maret 2018	Acc Skripsi	13.

Malang, 20 Maret 2018  
 Mengetahui:  
 Ketua Jurusan Manajemen

**Dr. Agus Sucipto, M.M.**  
 NIP. 19670816 200312 1 001